

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR DI RUMAH
DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI 65 SELUMA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

DITA ELHA RIMAH DANI
NIM. 1611240062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dita Elha Rimah Dani

NIM : 1611240062

Assalamualaikum Wr. Wb, setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Dita Elha Rimah Dani

NIM : 1611240062

Judul : **Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Di Tengah Pandemi COVID-19 (Studi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 65 Seluma)**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum, Wr. Wb

Bengkulu, 16 November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Lukman, SS. M. Pd
NIP. 197005252000031003


Kurniawan, M. Pd
NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar**

Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Siswa Kelas V SD

Negeri 65 Selama)”, yang disusun oleh Dita Elha Rimah Dani, NIM :

1611240062, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas

Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2021, dan

dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. H. M. Nasron HK, M. Pd.I

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

Meddyan Heriadi, M. Pd

NIP. 198907082019031004

Penguji 1

Dr. Buyung Surahman, M. Pd

NIP. 196110151984031002

Penguji 2

Drs. H. Riskan Syahbudin, M. Pd

NIP. 196207021998031002

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd

NIP. 19690308199603100

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Elha Rimah Dani

NIM : 1611240062

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

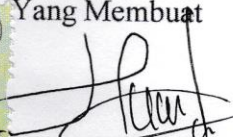
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Di Tengah Pandemi COVID-19 (Studi Pada Siswa Kelas V SD Negeri)”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2021

Yang Membuat




Dita Elha Rimah Dani

NIM: 1611240062

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d:11)

“A change in yourself will be good or bad all depends on yourself”

.....(Dita Elha Rimah dani).....

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'Alamin

Terima kasih ya Allah Puji Syukur tak henti-hentinya kupanjatkan kepada-Mu atas semua kebahagiaan yang telah Engkau berikan. Kebahagiaan ini juga tidak semerta-merta diperoleh tanpa bantuan orang-orang yang telah mendukungku dari awal. Untuk itu kebahagiaan ini akan ku persembahkan mereka yang tersayang dan terkasih :

- 1. Orang Tuaku tercinta Ayahanda Hariyanto dan Ibundaku Elmi Susanti. Yang telah senantiasa mendo'akanku dan menyayangiku dari kecil hingga dewasa dengan tulus serta menunggu keberhasilanku dengan sabar.*
- 2. Adik-adikku tercinta Ajeng Dwi Viona dan Ahmad Farhan yang telah menjadi penyemangatku.*
- 3. Paman dan Bibiku tercinta Adi Saputra dan Yanti Aslina yang telah memberikan do'a dan dukungan.*
- 4. Dosen Pembimbing Akademikku Ibu Dra. Hj. Khairunnisa, M.Pd, yang telah dengan sabar membimbing dan selalu menasehati dan memberi motivasi kepadaku sehingga bisa menyelesaikan studi ini.*

5. *Dosen Pembimbing I DAN II ku Bapak Drs. Lukman, SS. M.Pd dan Bapak Kurniawan, M.Pd yang senantiasa membimbingku serta memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.*
6. *Sahabat seperjuanganku , Cindy Ledesti, Diana Maharani, Eva Karmila, Ade Payosi, Dina Suntia, Widya Lestari, Delita Yuniarsih, Elza Anggita dan keluarga besar PGMI kelas B Angkatan 2016 dan Alamamater IAIN Bengkulu.*
7. *Kakak dan teman tercinta Mira Larastiana dan Herga Septi Nuryanti yang senantiasa memberi motivasi dan arahan serta menyayangiku.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Elha Rimah Dani

NIM : 1611240062

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Di Tengah Pandemi COVID-19 (Studi Pada Siswa Kelas V SD Negeri)”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2021
Yang Membuat

Dita Elha Rimah Dani
NIM: 1611240062

ABSTRAK

Dita Elha Rimah Dani, Nim: 1611240062, Judul Skripsi “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Di Tengah Pandemi COVID-19 (Studi Pada Siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma”, Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing I, Drs. Lukman, SS. M. Pd dan Pembimbing II, Kurniawan, M. Pd.

Kata Kunci: Peran Orang Tua dan Membimbing Anak Belajar Di Rumah

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi COVID-19 (studi pada siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma) dan kendala yang dihadapi para orang tua saat membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi COVID-19 . Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif analisis Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik Trianggulasi yaitu membandingkan pengumpulan data berusaha mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi COVID-19 (studi pada siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma), terutama dalam keterlibatan orang tua dalam membimbing belajar di tengah pandemi COVID-19 saat ini mengalami penurunan dan menimbulkan kendala saat membimbing belajar,walaupun ada beberapa para orang tua yang sudah membimbing dengan baik. Usaha-usaha para orang tua dan dalam mengatasi kendala saat membimbing anak belajar sudah diupayakan walaupun masih ada yang kurang maksimal. Keterlibatan para orang tua dalam membimbing sangat penting dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi COVID-19.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpah rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERAN GURU DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR DI RUMAH DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 65 SELUMA)”** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S I di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Terbiyah Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

5. Bapak Drs. Lukman, SS. M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Kurniawan, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staff, yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2021
Penulis

Dita Elha Rimah Dani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. latar belakang	1
B. identifikasi masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orang Tua	14
1. Pengertian Peran orang tua	14
2. peran Orang Tua Dalam Keluarga	16
3. peran Orang Tua Dalam Pendidikan.....	17
4. peranan Sikap Orang Tua Terhadap Anak	19
B. Belajar	21
1. pengertian Belajar.....	22
2. Ciri-Ciri Belajar	23
3. Jenis-Jenis Belajar	24
4. Faktor-Faktor Belajar	25
C. Covid-19.....	26
1. Pengertian Covid-19.....	26
2. Gejala	28
3. Ciri-Ciri	29
4. Pencegahan	30
D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	32
E. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Jenis dan Sumber Data	38

C. Setting Penelitian.....	39
D. Subyek dan Informan	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Penutup.....	87
DAFTAR PUSAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Ruangan.....	49
Tabel 4.2 Data Pengajar SD Negeri 65 Seluma	50
Tabel 4.3 Data Siswa SD Negeri 65 Seluma.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2. Daftar hadir seminar proposal mahasiswa
- Lampiran 3. Surat Pergantian Judul
- Lampiran 4. Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh semua manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berkembang, baik dari segi moral, maupun tingkah lakunya. Setiap orang membutuhkan pendidikan sejak lahir untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, menjadi orang yang berilmu, kreatif, dan berakhlak mulia. Tanpa sebuah pendidikan pada manusia, maka manusia tersebut tidak dapat berkembang. Pendidikan dapat juga diartikan merupakan sebagai bantuan kepada anak didik terutama pada aspek moral dan budi pekerti¹

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 pengertian pendidikan adalah sebagai berikut;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Intinya, tujuan pendidikan sama dengan tujuan manusia yaitu menjadi manusia yang baik yang mampu memimpin dirinya serta lingkungannya ke arah yang lebih baik. Ukuran baik tentu relatif bagi satu orang dengan orang lainnya.³

¹ Anni C. dan A. Rifa'i, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2011)

² Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung : Citra Umbara, 2003)

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 32

Pengertian menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan ,kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁴ Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat kepadanya.

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial.⁵ Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Dalam penanaman peranan orang tua yang diberikan terhadap anak, maka orang tua juga harus bepedoman pada nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam masyarakat. Karena nilai budaya dalam masyarakat merupakan dasar segala norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga adat istiadat ini juga dapat mengikat anak dalam berperilaku dalam masyarakat. Maka dari itulah peran orang tua dalam satu keluarga yang merupakan lingkungan primer dan guru merupakan pengajar terbaik juga memiliki peran penting

⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 26

⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 242

bagi setiap individu dan memiliki kedudukan sangat berpengaruh sebagai pelindung, mencakup kebutuhan ekonomi, dan pendidikan dalam kehidupan keluarga sekaligus membekali anak-anaknya mengenai keagamaan.

Allah mempertegas fungsi keluarga dalam mendidik anak dalam Surah Al-Tahrim ayat 6 :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharahlah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak menduahkan Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Selain itu orang tua tidak hanya sekadar memberikan fasilitas sekolah tetapi motivasi mereka juga sangat diperlukan anak, karena pengarahan dan motivasi yang diberikan orang tua dapat menumbuhkan semangat, percaya diri dan menjadikan anak semakin mantap dalam menata masa depannya. Karena dengan demikian anak dapat membawakan diri serta beradaptasi dimana saja anak berada. Di lingkungan keluarga orang tua adalah bertindak sebagai guru atau pendidik. Segala tingkah lakunya menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Proses pendidikan dalam keluarga juga dipengaruhi oleh berbagai unsur, di antaranya: pendidik, anak didik, tujuan, materi, metode, media, lingkungan, dan finansial. Dari semua unsur yang terdapat dalam proses pendidikan, metode pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat

penting. Metode adalah cara atau jalan agar tujuan pendidikan dapat mencapai oleh anak didik. Metode memudahkan anak memahami materi yang tengah diajarkan. Tanpa metode yang tepat saat transformasi pendidikan, materi tidak akan dapat diserap secara maksimal oleh anak didik walaupun pendidik sangat pandai dan pakar dalam bidangnya. Selain itu, dalam proses pendidikan anantara orang tua dan anak hendaknya diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan juga memotivasi.

Metode pendidikan yang digunakan dalam pendidikan di keluarga hendaknya bervariasi sesuai dengan potensi anak dan banyak memotivasi. Dalam proses pendidikan metode sangat penting karena pada diri anak terdapat dua potensi, yaitu potensi positif dan negatif. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan, pendidikan perlu menghadapi dua potensi yang terdapat dalam diri anak ini dengan dua jalan. Pertama, proses mendidik anak dengan bersifat positif. Kedua, proses mendidik anak dengan cara yang bersifat penjiwaan dengan baik. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak.⁶

Saat ini, umumnya di Indonesia para orang tua mendidik anak berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari orang tua atau keluarga lain yang dilihat. Begitulah, kebanyakan orang tua mendidik anaknya secara autodidak dari pengalaman yang dialami atau dilihatnya bukan berdasarkan ilmu pendidikan dan disiplin ilmu lainnya. Jika dirasa itu baik maka mereka akan menerapkan pada keluarganya. Untuk mendidik anak, berdasarkan

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 163-164

pengalaman itu saja tidaklah cukup. Untuk mewujudkan anak yang diharapkan orang tua, para orang tua perlu menambah, mengembangkan pengetahuan dan wawasannya melalui pendidikan. Keluarga merupakan sumber dari segala perkembangan anak. Anak akan menjadi apa nantinya, keluargalah yang berpengaruh. Berdasarkan pada hadist Riwayat at-Tarmizi:

Artinya: Muhammad bin Yahya al-Qutha'i al-Bashri menceritakan kepada kami (yang mengatakan) 'Abd al-'Aziz bin Rabi'ah al-Bunani menceritakan kepada kami (yang berkata) al-A'masy menceritakan kepada kami (yang bersumber) dari Abu Shalih (yang berasal) dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan beragama (Islam), kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikannya beragama Yahudi atau Nasrani atau menjadikannya musyrik.

Begitu juga dalam memeluk keyakinan. Orang tua siswa juga sangat berperan dalam upaya meningkatkan hasil belajar bagi anak-anaknya. Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendorong anak-anaknya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Peran orang tua terhadap peningkatan hasil belajar anak-anaknya dapat berupa memberikan waktu yang cukup untuk belajar, memenuhi kebutuhannya, memberikan motivasi dalam belajar, dan keterlibatan orang tua dalam belajar anak-anaknya. Bagi seorang anak, orang tua dapat menempati kedudukan yang primer dan fundamental dalam memberikan motivasi kepada anak.

Keberhasilan anak tergantung dari seberapa banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orang tua membimbing mereka serta seberapa

dalam keyakinan (agama) yang telah ditanamkan pada anaknya-anaknya. Melalui ilmu pendidikan yang dimilikinya, tentu orang tua akan lebih mudah untuk membantu anak mencari jati dirinya. Kesadaran orang tua dalam peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga. Namun yang kerap terjadi adalah orang tua saling melupakan/mengabaikan peran dan fungsinya dalam membimbing/mendidik anak, karena merasa cukup bahwa proses pendidikan anak hanya berlangsung di sekolah. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin menurun.

Orang tua yang selalu mendampingi anaknya belajar akan memberikan dampak psikologis yang lebih baik bagi anak tersebut. Kegiatan belajar anak di sekolah cukup terbatas, sedangkan siswa waktunya terbanyak merupakan tanggung jawab orang tua di rumah. Keterlibatan orang tua di rumah berupa bimbingan belajar dan dukungan lain agar anak dapat mencapai hasil belajar yang baik di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam belajar anak sangat dibutuhkan, khususnya pada anak usia sekolah. Intinya, dalam proses pendidikan manusia perlu dibantu agar ia menjadi manusia.⁷

Hasil belajar merupakan suatu hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Keberadaan orang tua merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Baik pribadi

⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 24

ataupun sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan yang dicita-citakannya, yakni menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Tanpa peran dari orang tua anak cenderung tidak bisa mengembangkan kreativitas mereka.

Namun ditengah kondisi pandemi covid-19 yang mulai meluas diberbagai negara dan tidak luput pula terjadi di Indonesia sekarang membuat para orang tua cemas akan siswa-siswa yang akan pergi ke sekolah dengan berpergian ke luar rumah dan berjumpa dengan banyak orang luar dan teman sebayanya. Permasalahan yang di hadapi para orang tua saat ini juga terdapat pada fasilitas yang kurang memadai seperti halnya penggunaan Handphone (HP) saat ini tidak semua orang tua mengerti cara penggunaannya bahkan ada yang tidak mempunyai handphone (HP) tersebut. Keterbatasan sinyal atau tidak memiliki kuota untuk menggunakan handphone tersebut juga menjadi kendala di masa pandemi saat ini. Dan juga tidak semua orang tua memiliki kemampuan dalam menjelaskan /mengajarkan materi yang akan diajarkan kepada anaknya. Selain itu untuk para guru-guru di sekolah juga mulai mencemaskan bahaya yang ditimbulkan oleh virus covid-19 ini jika sampai menyerang anak-anak di sekolah saat ini. Covid-19 itu sendiri merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Covid-19 jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember

2019 lalu.⁸ Inilah mengapa sangat disarankan pembelajaran di rumah sangat diperlukan bagi siswa di tengah terjadinya pandemi ini, selain karena untuk mencegah penyebaran virus ini agar tidak menular terhadap siswa-siswa saat berpergian keluar rumah termasuk sekolah, namun terdapat juga beberapa kendala di dalam penerapan pembelajaran di rumah bagi siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti di sekolah dasar, dan wawancara langsung dengan guru dan orang tua siswa kelas V SDN 65 Seluma, sekolah memiliki kendala yaitu diantaranya Orang tua siswa kurang memahami penggunaan teknologi (*Handphone*) di dalam proses pembelajaran di rumah. Orang tua masih kurang berperan dalam keterlibatannya membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi covid-19. Kurangnya upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi covid-19. Siswa kurang mendapatkan fasilitas di dalam proses pembelajaran di rumah. Dampak yang ditimbulkan dari proses pembelajaran siswa di rumah di tengah pandemi covid-19. Dari beberapa permasalahan dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar siswa peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah sangatlah penting apalagi di tengah mewabahnya virus covid-19 di masyarakat sekarang ini. Fasilitas untuk siswa belajar di rumah juga sangat penting di tengah pandemi saat ini, serta pemahaman orang tua dalam membimbing anak belajar juga menjadi panutan bagi anak agar proses pembelajaran menjadi lancar kedepannya.

Penelitian ini sangat penting mengingat Peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah masih sangat kurang, berarti diharapkan

⁸ <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>, diakses 8 Juli 2020 Pukul 22:40

kedepannya orang tua dapat lebih mengupayakan dalam membimbing anak dalam pendidikannya.⁹ Peran dari orang tua inilah yang nantinya yang ikut berperan aktif unruk perkembangan belajar anak di rumah, baik dari segi pendidikan, akhlak dan perilaku anak tersebut. Orang tua harus lebih mengatur waktu anak belajar serta meluangkan waktu untuk membimbing anak belajar, karena keberhasilan anak akan bergantung pada ketekunan orang tuanya.

Berdasarkan uraian dari penjelasan diatas penulis merasa tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian yang erat kaitannya dengan kondisi tersebut dengan judul **“PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR DI RUMAH DI TENGAH PENDEMI COVID-19 (STUDI PADA SISWA KELAS V SDN 65 SELUMA)”**.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di bawah ini :

1. Orang tua siswa kurang memahami penggunaan teknologi (*Handphone*) di dalam proses pembelajaran di rumah.
2. Orang tua masih kurang berperan dalam keterlibatannya membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi covid-19.
3. Kurangnya upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi covid-19.

⁹ Observasi awal, pada tanggal 05 Agustus 2020

4. Siswa kurang mendapatkan fasilitas di dalam proses pembelajaran di rumah.
5. Dampak yang ditimbulkan dari proses pembelajaran di rumah di tengah pandemi covid-19.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penulisan yang akan dibahas lebih lanjut agar tidak mengalami pengembangan dalam pembahasan, sehingga tetap mengarah pada alur pembahasan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini :

1. keterlibatan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi covid-19.
2. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebagian dari siswa kelas V SDN 65 Seluma

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua siswa dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi virus covid-19?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi virus COVID-19?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari proses belajar siswa di rumah karena covid 19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi virus covid-19
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi virus covid-19
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi virus covid-19.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai masukan bagi orang tua siswa, agar lebih sadar akan perannya dalam membimbing siswa di rumah
 - b. Bagi siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar agar lebih kreatif
 - c. Menambah wawasan peneliti tentang bagaimana dan seberapa penting peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi virus covid-19 (studi pada siswa kelas V SDN 65 Seluma).
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran

- b. Sekolah mendapatkan bahan masukan serta informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, terutama dalam pentingnya sebuah peran membimbing siswa.
- c. Sekolah dapat meningkatkan mutu sekolahnya karena memiliki guru yang profesional, kreatif, dan inovatif.
- d. Bagi pribadi penulis Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

a. Hakikat Peran Orang Tua

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang yang harus dilaksanakan.³²

Istilah “peran” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.³³

Menurut Hamali peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.³⁴ Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat. Peran yang dimaksud disini adalah peran orang tua dalam membimbing anak anak.

³² *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 845

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2005), h. 461

³⁴ Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007)

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* orang tua dalam arti khusus adalah manusia yaitu ayah ibu kandung.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Peranan lebih banyak menunjukan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi tepatnya adalah bahwa seseorang (lembaga) menduduki suatu posisi atau tempat dalam mesyarakat serta menjalankan suatu peranan. Suatu peranan mencakup tiga hal, yaitu

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peranan dalam konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.³⁶

Menurut Jhonson, peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

³⁵ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 801-208

³⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002)

Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Peran ayah dalam pendidikan anak adalah penyedia fasilitas belajar, buku dan alat-alat tulis, jadwal belajar dan kegiatan sehari-hari, buku konsultasi/PR/ latihan. Peran ayah juga sebagai sumber kekuasaan di dalam keluarga, sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, serta pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar, dan sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan, serta sebagai pendidik dalam segi-segi rasional.
- b. Ibu merupakan sosok pendamping ayah dan ibu bagi anak-anaknya, ia membantu ayah sebagai pemimpin atau kepala keluarga dan meringankan beban atau kewajiban suami dalam keluarga. Walaupun tugasnya adalah membantu kepala keluarga, tugasnya tidaklah lebih ringan dari tugas seorang ayah. Ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang, sebagai pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah

tangga, pemimbing hubungan pribadi, dan pendidik dalam segi-segi emosional, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

- c. Anak-anak melaksanakan peranan psikososialnya sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, social dan spiritual, serta mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang baik. Anak, selain berhak mendapatkan pendidikan dalam keluarga juga berhak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan yang dapat mengemabngkan potensi yang dimilikinya. Ia akan mendapatkan banyak manfaat dari pendidikan yang diperolehnya. Salah satunya yaitu anak mampu hidup mandiri dengan keahlian atau keterampilan yang dimilikinya.³⁷

Peran Orang Tua di dalam pendidikan adalah peran yang diberikan oleh orang tua, keluarga, guru, atau masyarakat kepada dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, di antaranya adalah:³⁸

- a. Pendidik (edukator)

Tugas pendidik dalam islam dianggap sebagi sesuatu yang sangat mulia. Tugas pendidik adalah membantu menjaga dan memelihara firah peserta didik, mengemabngkan dan mempersiapkan segal potensi yang dimilikinya, dan mengarahkan firah dan potensi tersebut menuju kebaikan dan

³⁷ Helamawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 72

³⁸ Muntiyannah' *Peran Serta Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Karangrejo Yogyakarta*”, **Skripsi**. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010, h. 11

kesempurnaan, serta merealisasikan program tersebut secara bertahap. orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik.³⁹

b. Pendorong (motivator)

Motivasi bisa berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari hati, karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua sangat berkewajiban memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan untuk proses belajar berjalan dengan baik.

d. Pembimbing

sekolah merupakan kegiatan yang berat di dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu mengatasi kesulitan yang dialami

³⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 99

anak di sekolah. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya.

Sebagaimana dengan peran dan tugas orang tua, peranan sikap orang tua juga salah satu merupakan hal yang penting dalam memotivasi hasil belajar anak. Terdapat beberapa peranan sikap orang tua terhadap anak sebagai berikut:

a. Sikap terlalu menyayangi dan melindungi anak.

Sikap dimana orang tua memberikan seluruh perhatian terhadap anak. Anak yang terlalu disayang, dilindungi, dikuasai dan dimanja oleh orang tua atau orang yang sering berhubungan dengan anak tersebut.

b. permanjaan yang berlebihan

sikap permanjaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sering terlihat pada orang tua yang semasa kecilnya mengalami kesukaran ekonomis, sehingga ingin menegabulkan setiap permintaan anak. Selain itu seorang ayah ingin menutupi kekurangan memberi waktu pada anak, dan ingin mengimbangi kekurangan ini dengan mamanjakan anak.

c. Kekhawatiran yang luar biasa

Semua orang tua memiliki rasa khawatir akan kesehatan anak. Akan tetapi seringkali terlihat orang tua yang kekhawatirannya berlebihan yang dilatar belakangi oleh berbagai sebab, diantara:

- 1) Salah seorang anaknya telah meninggal
- 2) Hanya memiliki seorang anak

- 3) Orang tua yang sering bertengkar karena ketidakcocokan
- 4) Seorang ibu yang hanya memusatkan pikiran pada rumah tangga.

d. Kekurangan kasih sayang

Sikap kekurangan sikap kasih sayang dari orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang tidak menyukai anaknya dan bersikap acuh terhadap anaknya, sikap orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lebih mementingkan karir dan kesibukannya diluar rumah daripada perhatian pada anaknya.

e. Penolakan terhadap anak

Sikap penolakan terhadap anak dapat terjadi karena didasari oleh kurangnya kasih sayang terhadap anak yang tidak diinginkan oleh orang tuanya, yaitu kehadiran anak yang tidak diharapkan oleh orang tua. Sikap penolakan tersebut dapat dilihat dari cara-cara orang tua berkomunikasi dengan anak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Orang tua memberi hukuman-hukuman yang berat dan mengabaikan anak
- 2) Orang tua mengancam akan mengusir anak
- 3) Orang tua sepakat dalam menangani masalah anak
- 4) Orang tua memperlihatkan kecurigaan terus-menerus terhadap anak
- 5) Tidak mau mengeluarkan uang untuk anak
- 6) Membedakan anak yang satu dari anak-anaknya lainnya

7) Orang tua tidak dapat melihat segi-segi baik dari anak tersebut

8) Orang tua terus memberikan kritik dan memperbesar setiap kesalahan yang dilakukan anaknya.

f. Identifikasi

Sikap identifikasi dari orang tua dapat terlihat dari sikapnya yang ingin mengulangi hidupnya kembali didalam diri anaknya atau dapat dikatakan bahwa orang tua menghendaki keberuntungan bagi anaknya, dimana hal itu tidak diperolehnya pada waktu orang tua masih kecil.

g. Pertentangan antar orang tua

Anak yang melihat adanya ketidakcocokan pada orang tua dan anak dibiarkan melihat pertengkaran yang terjadi diantara orang tuanya, terkadang sesuatu yang dilarang oleh ayahnya justru diperbolehkan oleh ibunya, sehingga mengakibatkan anak menjadi ragu dan tidak memiliki keputusan. Peran orang tua terhadap anak berkaitan dengan sikap yang ditunjuk oleh orang tua dalam mendidik dan memperlakukan seorang anak.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan,

menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*eksperience*). atau *a body of knowledge*.⁴⁰

Belajar kata kunci yang paling penting dalam pendidikan karena tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Dengan belajar manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya. Karena kemampuan belajar itu pula manusia berfungsi menjadi khalifah di muka bumi. Belajar menjadikan manusia dapat mengembangkan dan meningkatkan peradaban dan martabatnya. Dengan belajar pula dapat mempertahankan eksistensi manusia di tengah-tengah persaingan hidup. Belajar menjadikan manusia yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui. Dengan pendalaman terhadap suatu ilmu, manusia dapat berkreasi dan inovatif. Melalui belajar, bukan hanya ilmu dunia tetapi juga ilmu akhirat (agama) tentu akan meningkatkan martabat manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirnya “belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini kita akan berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang mengajar.

⁴⁰ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.

- 1) Belajar adalah motivasi adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar itu sendiri bukanlah suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.
- 2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama maka dapat disimpulkan bahwa jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar terdapat ciri-ciri yang harus kita ketahui.

b. Ciri-Ciri Belajar

William Burton menyimpulkan uraiannya tentang ciri-ciri belajar sebagai berikut:⁴²

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui
2. proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 27

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 28

3. pengalaman belajar secara maksimal bermakna bagi kehidupan murid
4. pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang baik
5. Proses belajar dan hasil belajar disyrati oleh hereditas dan lingkungan
6. proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan
7. proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur
8. proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan
9. hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda
10. hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah. Jadi tidak sederhana dan statis.

c. Jenis-Jenis Belajar

1. Belajar Informal

Belajar yang dilaksanakan di luar situasi persekolahan, tidak diorganisasikan secara formal, tetapi merlandaskan pengalaman keseharian, belajar dari kehidupan. Dapat terjadi saat makan bersama orang tua, saat bermain dengan rekan sebaya, saat mendengar nenek mendongeng, saat melakukan eksplorasi di alam.

2. Belajar Formal

Berlangsung dalam situasi hubungan guru dengan murid, ingat tidak harus berlangsung di dalam kelas, yang penting situasinya formal dalam tanggung jawab sekolah.

3. Belajar Nonformal

Belajar ini terorganisasikan, tetapi di luar sistem sekolah, misalnya di kursus-kursus, di lembaga bimbingan belajar, lembaga psikologi, belajar bersama dengan orang-orang yang memiliki minat dan hobi bersama, dalam suatu klub belajar, dalam seminar-seminar dan lokakarya.⁴³

4. Belajar Nonformal yang dikombinasi

model belajar ini justru disarankan baik oleh PBB maupun Masyarakat Eropa. Di sejumlah sekolah tertentu, murid sekolah justru memperoleh skor (nilai) formal saat dia bertugas di situasi informal.

d. Faktor-Faktor Belajar

jika ciri-ciri belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda, contoh: belajar untuk memperoleh sifat berbeda dengan belajar untuk mengembangkan kebiasaan dan sebagainya. Karena itu, belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

1) Faktor kegiatan, seperti penggunaan dan ulangan

⁴³ Suyono & Hariyanto, *Berlajar dan Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 143

- 2) Belajar memerlukan latihan
- 3) Belajar siswa lebih berhasil
- 4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya
- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar
- 6) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi)
- 7) Faktor kesiapan belajar
- 8) Faktor minat dan usaha
- 9) Faktor-faktor fisiologis
- 10) Faktor intelegensi⁴⁴

3. Covid-19

a. Pengertian Coronavirus dan covid-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*.⁴⁵

COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), h. 32

⁴⁵ <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>, diakses pada tanggal 8 Juli 2020 Pukul 22:40

keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS.

COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS. Seperti penyakit pernapasan lainnya, COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah. Melihat perkembangan hingga saat ini, lebih dari 50% kasus konfirmasi dinyatakan membaik.⁴⁶

Sebagai antisipasi andai wabah virus corona (covid-19) masih belum berakhir di indonesia hingga akhir tahun, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tengah menyiapkan skenario belajar dari rumah hingga 2020. “kita sedang siapkan kalau

⁴⁶ <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>, diakses Pada tanggal 8 Juli 2020 Pukul 22:42

nanti belajar dari rumah bisa terjadi sampai akhir tahun,” kata pelaksana Tugas Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah Kemendikbud Muhammad Hamid. Hamid mengatakan hingga hari ini tercatat sebanyak 97,6 persen sekolah sudah melakukan pembelajaran jarak jauh. Sisanya sebanyak 2,4 persen belum melaksanakan karena daerahnya tidak terjangkau corona atau tidak memiliki perangkat pendukung. Dari jumlah 97,6 persen tersebut, sebanyak 54 persen sekolah, tapi muridnya di rumah. karena ada beberapa daerah yang masih mewajibkan guru-guru datang ke sekolah, secara piket bergantian.⁴⁷ Dampak COVID-19 tampaknya akan membayang-bayangi baik secara hal baik maupun hal buruk selama beberapa tahun dan dekade mendatang. Ia akan memengaruhi bagaimana kita bekerja, di mana kita tinggal, dan bagaimana wujud beragam industri pada masa depan.⁴⁸

b. Gejala virus Covid-19

1. Gejala umum berupa demam 38°C,
2. batuk kering, dan sesak napas.
3. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka

⁴⁷ <http://www.belajardirumah.org/2020/05/terbaru-dari-kemdikbud-belajar-di-rumah.html>, diakses pada tanggal 8 Juli 2020 pukul 22:45

⁴⁸ Jason Schenker, *Masa Depan Dunia Setelah Covid-19*, (Jakarta: PT Pustaka Alfabet, 2020), h. 3

terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya.⁴⁹

c. Ciri-ciri bisa terinfeksi virus covid-19

1. Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya.
2. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19.
3. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit.

Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan sumber virus, jenis paparan, dan cara penularannya. Tetap pantau sumber informasi yang akurat dan resmi mengenai perkembangan penyakit ini.

4. Orang yang tinggal atau bepergian di daerah di mana virus COVID-19 bersirkulasi sangat mungkin berisiko terinfeksi. Mereka yang terinfeksi adalah orang-orang yang dalam 14 hari

⁴⁹ <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>, diakses pada tanggal 8 Juli 2020 Pukul 22:47

sebelum muncul gejala melakukan perjalanan dari negara terjangkit, atau yang kontak erat, seperti anggota keluarga, rekan kerja atau tenaga medis yang merawat pasien sebelum mereka tahu pasien tersebut terinfeksi COVID-19.

5. Petugas kesehatan yang merawat pasien yang terinfeksi COVID-19 berisiko lebih tinggi dan harus konsisten melindungi diri mereka sendiri dengan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi yang tepat.

d. Cara pencegahan penularan virus covid-19

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus ini adalah:

1. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat.
2. Mencuci tangan dengan benar secara teratur menggunakan air dan sabun atau hand-rub berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.
3. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).

4. Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
5. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita.
6. Gunakan masker dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum.
7. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda.
8. Menunda perjalanan ke daerah/ negara dimana virus ini ditemukan.
9. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.
10. Selalu pantau perkembangan penyakit COVID-19 dari sumber resmi dan akurat. Ikuti arahan dan informasi dari petugas kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat. Informasi dari sumber

yang tepat dapat membantu Anda melindungi diri Anda dari penularan dan penyebaran penyakit ini.⁵⁰

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Nur 'Aisyatinnaba, yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar kelima subyek penelitian.

Metode yang digunakan adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Yang dimaksud studi kasus adalah memilih suatu kejadian atau gejala tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan hasil penelitiannya adalah Peran orang tua dalam memotivasi anak belajar sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi hasil belajar anak itu sendiri, jika peran orang tua tingkatnya rendah maka akan berpengaruh kepada aktivitas belajar anak tersebut. Persamaannya yaitu membahas peran orang tua dalam memotivasi anak belajar. Sedangkan perbedaan terhadap penelitian terdahulu peneliti membahas peran orang tua dalam membimbing anak belajar . Sedangkan peneliti membahas Esensi peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah di tengah pandemi covid-19.

⁵⁰ <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>, diakses pada tanggal 8 Juli 2020 Pukul 22:50

2. Selanjutnya, skripsi Heriyani, yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI MA’ARIF Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu apa saja peran orang tua dalam membimbing belajar anak mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas IV MI MA’ARIF Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Metode yang digunakan adalah jenis penelitian bersifat deskriptif, yang dimaksud deskriptif kualitatif adalah pemecahan masalah yang sedang dihadapi ada waktu sekarang, yang dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah pengumpulan, mengidentifikasi, menganalisa data dan membuat laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Sedangkan hasil penelitiannya adalah peran guru dalam membimbing belajar anak yaitu dengan mendidik, melindungi, memotivator, memfasilitasi, dan menjadi pembimbing, serta adanya tingkat kesadaran dari orang tua untuk melakukan hal tersebut. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam membimbing anak belajar. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas peneliti membahas peran orang tua dalam membimbing belajar anak mata pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan peneliti membahas Esensi peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah di tengah pandemi covid-19.

3. Skripsi Ni'mah, yang berjudul "Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Pedagang). Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu di lingkungan Pasar Kahayan Kota Palangka Raya.

Metode yang digunakan adalah penelitian Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan penelitian apangan . Sedangkan hasil penelitiannya adalah peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu di lingkungan pasar Kahayan adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, nasihat dan cerita, keteladanan, pemeliharaan, partisipasi, disiplin, hiwar nabawi, ibrah dan mau'izzah dan metode targhib. Persamannya yaitu membahas tentang peranan orang tua dalam membimbing anak untuk belajar. Sedangkan perbedaannya terhadap penelitian terdahulu peneliti membahas esensi peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi virus covid-19.

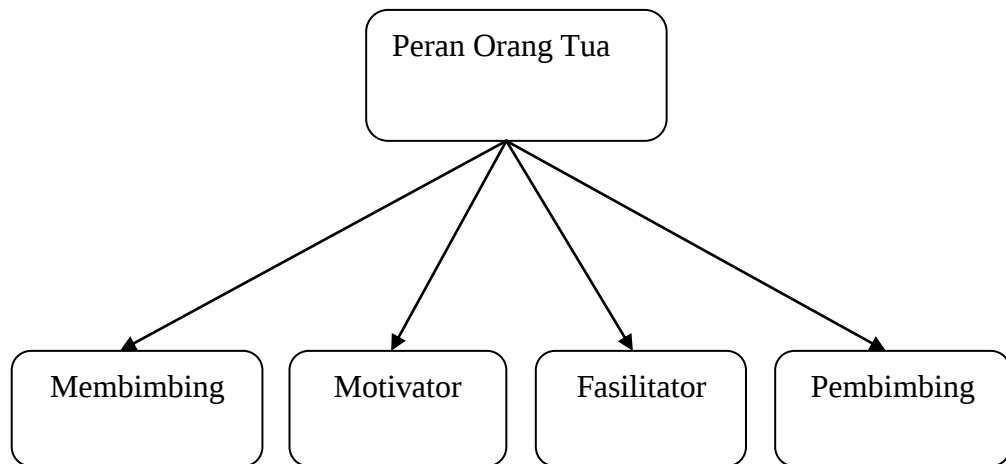
C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini dikembangkanlah suatu konsep atau kerangka berpikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka berpikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu. Peran Orang Tua dalam membimbing

anak belajar di rumah sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar anak bagi anak-anaknya. Namun berbagai permasalahan negatif bermunculan dimana tidak semua peran orang tua dapat dilakukan secara maksimal oleh semua orang tua siswa. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting untuk perkembangan dan membentuk kepribadian yang baik. Orang tua dan keluarga merupakan hal yang penting serta mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak. Pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah dari keluarga, keluarga mengajarkan tentang pendidikan agama, moral, dan tata krama dalam berperilaku yang baik.

Namun yang terjadi di tengah pandemi covid-19 ini segala pembelajaran anak yang dilakukan di sekolah berganti menjadi di rumah yang akhirnya hal tersebut yang menjadi kendala bagi orang tua siswa saat ini. Karena tidak semua orang tua dari siswa tersebut mampu menjadi pembimbing, motivator, fasilitator serta pendidik dalam proses pembelajaran anak di rumah. Tidak semua orang tua memiliki fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran di rumah seperti menyediakan Handphone(HP) untuk digunakan dalam menerima pembelajaran dari guru, tidak semua orang tua siswa bisa meluangkan waktu untuk menjadi pendidik serta membimbing anak dalam proses pembelajaran di rumah karena orang tua pasti memiliki kesibukan lain seperti bekerja, tidak semua orang tua bisa menjadi pendidik dalam mengajarkan pembelajaran karena orang tua terkendala dalam dan juga tidak semua orang tua tahu cara

bagaimana agar anak tersebut termotivasi dalam belajar di rumah.
Ada empat Peran orang tua dalam membimbing kesuksesan dalam pembelajaran anak yaitu:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada generalisasi.⁵¹

Untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkapkan permasalahan penelitian ini metode yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif analisis kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian survey biasanya termasuk penelitian ini. Pertimbangan lain dipilihnya metode ini adalah fakta atau permasalahan yang ditemukan lebih tepat bila dipecahkan dengan metode kualitatif.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 8-9

erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih muda menyesuaikan diri dengan setting. Teknik penelitian yang dipakai adalah menggunakan Nonprobability Sampling, dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan teknik pengambilan data menggunakan Sampling Purposive dimana teknik ini penentuan sampel dengan pertimbangan.⁵²

B. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian ini, yakni peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di siswa, dan data primer dalam penelitian adalah orang tua, guru dan siswa.

2. Data Sekunder

Yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapat dari beberapa sumber bacaan, seperti buku, dokumentasi, dan observasi mengenai deskripsi wilayah. Dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, data hasil belajar/raport siswa dan data arsip sekolah.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah di SDN 65 Seluma.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 2 September – 14 Oktober 2020.

D. Subyek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati. Kesimpulannya bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Subyek dalam penelitian ini adalah sebagian dari orang tua siswa, guru dan siswa SD Negeri 65 Seluma.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan subjek penelitian, untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya melengkapi, metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian seperti : alamat SD Negeri 65 Seluma terletak di JL.Bengkulu-Tais KM. 27,5 Bukit

Peninjauan II, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma Prov. Bengkulu. Tahun berdiri 1974. Dibangun diatas tanah seluas 4000 M². Memiliki sarana dan prasarana seperti perpustakaan, pengadaan air atau wc-wc, penerangan, tempat ibadah, kantin. Proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 65 Seluma sekarang dikarenakan pandemi covid-19 dilakukan dengan cara anak didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SDN 65 Seluma, dimana serta untuk mengetahui secara langsung jalannya proses membimbing siswa belajar di rumah.

2. Wawancara atau Interview

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi atau interview dengan sumber informasi interview. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah orang tua siswa, dan siswa.

Wawancara yang digunakan yakni wawancara secara langsung kepada kepada para orang tua siswa yang berjumlah sebanyak 30 orang dan siswa berjumlah 30 orang. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari subyek penelitian yakni kepada sebagian dari orang tua siswa, dan siswa kelas v SDN 65 Seluma. Sebelum melakukan metode ini peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini

adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan upaya orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang studi. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Terkait dengan penelitian yang dilakukan di SDN 65 Seluma maka penulis akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto kegiatan selama wawancara dengan orang tua siswa dan siswa dan arsip selama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh penelitian adalah data-data ruangan, data pengajar, data siswa SD Negeri 65 Seluma.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi yaitu data berusaha untuk mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan dan berusaha mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Meleong menyebutkan definisi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dan membandingkan dengan sumber data yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Sedangkan untuk triangulasi ada beberapa cara, yaitu:

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data .

4. Triangulasi Teori

Teori Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori tetapi hal dapat dilakukan dalam hal dinamakan penjelasan banding.⁵³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 270-274

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisi berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang secara teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁵⁴ Terdapat langkah-langkah untuk menerapkan analisa kualitatif antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikan sebagai kuantifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 245-246

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.⁵⁵

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penelitian ini mendisplay data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁶

3. Verivication Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa dekripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,(Bandung : Alfabeta, 2018), h. 247

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2018), h. 249

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2018), h. 253

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 65 Seluma

a. Identitas SD

Nama SD : SD Negeri 65 Seluma

Status : Negeri

Akreditasi : B

Alamat : Jl. Bengkulu – Tais Km. 27, 5 Bukit Peninjauan
II, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma Prov. Bengkulu

Tahun Berdiri : 1974

b. Sejarah singkat berdirinya Madrasah

SD Negeri 65 Seluma berdiri pada Tahun 1974 , dibangun diatas tanah seluas 4000 M². Pada awalnya nama SD 65 ini adalah SD 01 Seluma, berganti menjadi SD Negeri 06 Seluma dan berganti lagi menjadi SD Negeri 65 Seluma.

c. Visi dan Misi

1. VISI :

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan wajib belajar, berdasarkan Pancasila.

2. MISI

- 1) Membentuk siswa berbudi luhur berdasarkan nilai-nilai Pancasila

- 2) Menanamkan dan membiasakan pada siswa agar hobi membaca
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien dan menyenangkan
- 4) Membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- 5) Membudayakan hidup bersih dan sikap transparansi
- 6) Menjalin dan meningkatkan kerja sama dengan semua warga.

d. Sarana dan Fasilitas

a) Perpustakaan

Secara fisik SD Negeri 65 Seluma sudah mempunyai perpustakaan dan mempunyai banyak buku-buku yang mengenai pendidikan yang bisa digunakan oleh guru disana, pengelolaan perpustakaan dan prosedur peminjaman buku melalui petugas khusus perpustakaan yang bertugas mengatur proses peminjaman buku. Media untuk pengajaran olahraga, kesenian dan lainnya. Adapun media pengajaran yang ada lainnya, bola kaki, bola voli, bola kasti.

b) Pengadaan Air

Untuk mengadakan kebutuhan air SD Negeri 65 Seluma maka pihak sekolah menggunakan sumber air PDAM yang dapat digunakan dalam rangka untuk menunjukkan kebersihan sekolah. Selain itu air digunakan untuk kebersihan kamar kecil atau WC

atau air-air itu digunakan sebagai alat bagi guru dan murid untuk berwudhu sebelum sholat.

c) Penerangan

untuk menunjukkan operasional dan proses belajar mengajar SD Negeri 65 Seluma tentu saja membutuhkan listrik, selain penerang juga untuk mengoperasikan alat elektronik yang semuanya itu menggunakan sumber listrik.

d) Tempat Ibadah

Secara fisik, SD Negeri 65 Seluma sudah memiliki tempat ibadah khusus (musolah). Pelaksanaannya di fokuskan untuk sholat berjamaah, mengaji, dan masih banyak lagi kegiatan agama yang lainnya.

e) Kantin

Kantin dikelola pihak sekolah itu sendiri, sehingga siswa tidak akan jajan sembarangan dan juga sistem pengelolaan tentu dengan rapi dan bersih. Terdapat banyak jenis makanan yang di jual di SD Negeri 65 Seluma yaitu mulai dari makanan ringan, es, makanan berat seperti gorengan, lontoh nasi, dll.

f) Kebersihan WC sangat terjaga karena setiap hari di bersihkan oleh penjaga sekolah. Terdapat 2 kamar kecil yang dapat digunakan oleh dewan guru dan 2 kamar kecil yang dapat digunakan anak-anak SD Negeri 65 Seluma.

g) Prosedur dan Fasilitas Sekolah

Tabel 4.1
Data Ruangan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	11	6			5
2	Ruang Guru	1	1			
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1			
4	Ruang Tata Usaha	1	1			
5	Ruang Perpustakaan	1	1			
6	Ruang UKS	1	1			
7	Mushola	1	1			
8	Ruang Serba Guna	1	1			
9	WC Guru	1	1			
10	WC Siswa	2	1			
	Jumlah	21	20			5

(Sumber : Arsip SD Negeri 65 Seluma tahun 2020)

2. Pelaksanaan Tugas Guru dan Pendidik

Jumlah guru / petugas lainnya, tugas guru dan kariawan SD Negeri 65 Seluma memiliki tenaga pengajar berjumlah 18 orang, yang terdiri dari guru pegawai negeri sipil berjumlah 13 orang dan honorer 3 orang adapun rincian tenaga pengajar SD Negeri 65 Seluma yaitu:

Tabel 4. 2
Data Pengajar SD Negeri 65 Seluma
Tahun Ajaran 2020

Sumber: Dokumen SD Negeri 65 Seluma

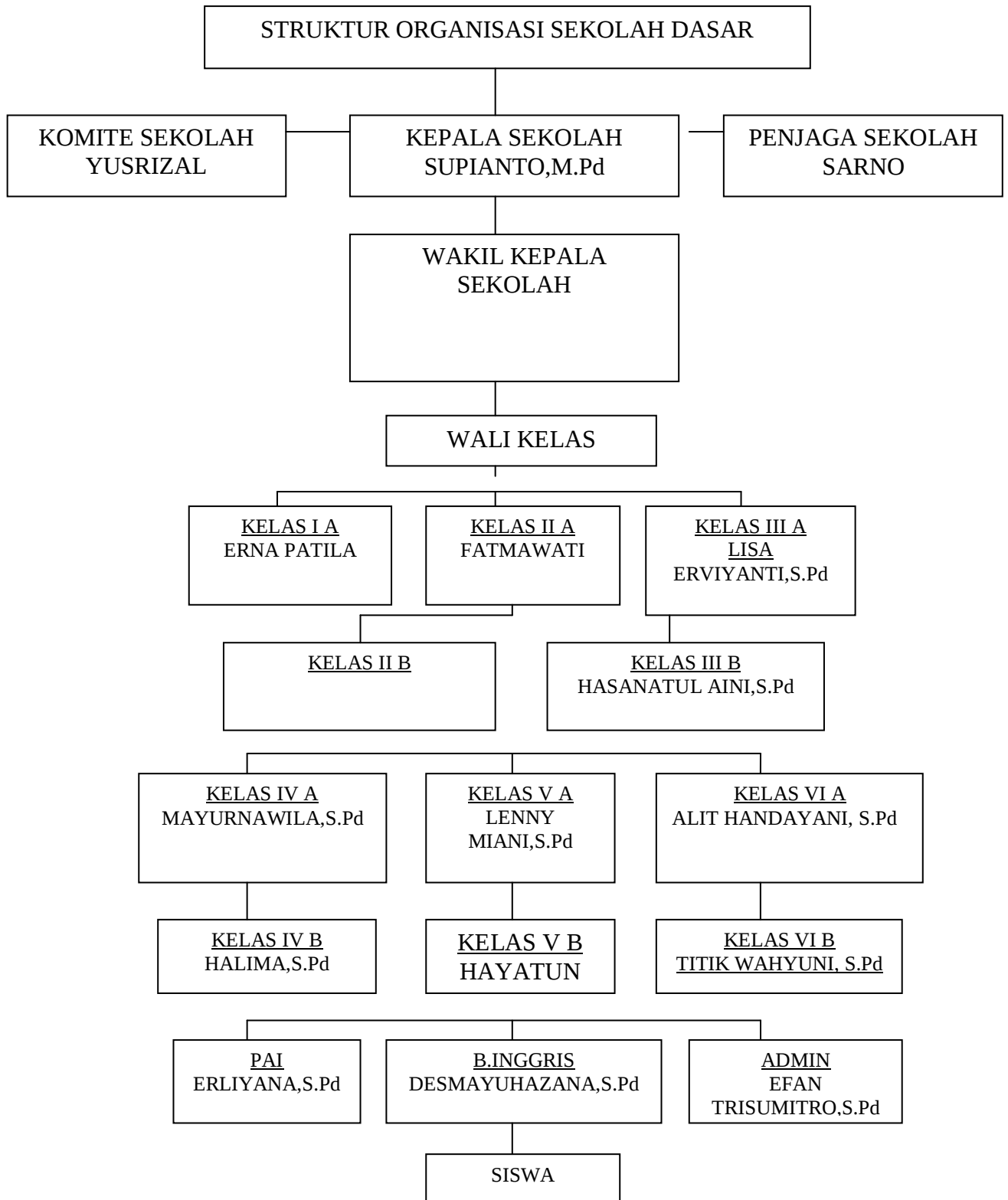
NO	Nama	Gelar Akademik	L/P	Pendidikan Terakhir	Status Pegawai	Jabatan
1.	Supianto, M.Pd	M.Pd	L	S2	PNS	Kepsek
2	Hj. Hayatun		P			Wali kelas VB
3	Titik Wahyuni,S.Pd	S.Pd	P	S1	PNS	Wali Kelas VI B
4.	Pawati,S.Pd	S.Pd	P	S1	PNS	Wali Kelas II B
5.	Erna Patila		P			Wali Kelas I
6.	Hasanutul Aini,S.Pd	S.Pd	P	S1	PNS	Wali Kelas III A
7.	Halima,S.Pd	S.Pd	P	S1	PNS	Wali Kelas IV B
8.	Fatmawati		P			Wali Kelas II A
9.	Erliyana,S.Pd	S.Pd	P	S1	PNS	Guru Agama
10.	Mayurna Wila,S.Pd		P		PNS	Wali Kelas IV A

11.	Lenny Miani,S.Pd	S.Pd	P	S1	PNS	Wali Kelas V A
12.	Lisa Erviyanti,S.Pd	S.Pd	P	S1	PNS	Wali Kelas III B
13	Efantri Sumitro,S.pd	S.Pd	L	S1	Honorar	ADM/T U
14.	Alit Handayani,S.Pd	S.Pd	P	S1	Honorar	Wali Kelas
15	Widia Wulandari,S.Pd	S.Pd	P	S1	Honorar	Wali Kelas
16	Sarno		L			Penjaga Sekolah
17	Harjimin		L			Satpam

Sumber : Arsip SD Negeri 65 Seluma tahun 2020)

Struktur Organisasi

SD Negeri 65 Seluma



3. Keadaan Siswa

1) Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 65 Seluma terdiri dari kelas

I sampai kelas 6 yang rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 3

Data Siswa SD Negeri 65 Seluma

Tahun Ajaran 2020

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
1	I	1	16
2	II	2	36
3	III	2	24
4	IV	2	44
5	V	2	50
6	VI	2	36
Jumlah		11	206

(Sumber : Arsip SD Negeri 65 Seluma tahun 2020)

2) Kegiatan siswa/kegiatan-kegiatan sekolah

Kegiatan SD Negeri 65 Seluma ini memiliki kegiatan, diantaranya kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan.

- Kegiatan harian

Kegiatan ini meliputi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga pengajar SD Negeri 65 Seluma (tidak berlaku selama pandemi covid-19)

- Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan ini upacara setiap hari senin, ekstra kurikuler voly, pramuka, lalu kegiatan sholat dhuha, kultum setiap hari

jum'at, dan anak-anak melakukan senam bersama untuk
menyehatkan badan (tidak berlaku selama pandemi covid-19)

- Kegiatan tahunan

Kegiatan ini yaitu memperingati hari besar islam dan nasional.

B. Hasil Penelitian

Penelitian melakukan penelitian dengan langsung observasi ke tempat penelitian dan melakukan wawancara kepada informan penelitian. Adapun hasil penelitian yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua dalam membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi covid-19.

Hasil Wawancara dengan orang tua murid di rumah penulis menanyakan :

- a) Peran Orang Tua itu sendiri menurut bapak/ibu ? ibu Komila mengatakan bahwa:

“Peran Orang Tua itu yang saya tahu seperti kewajiban sebagai orang tua yang harus dilakukan sebagai pengajar pembelajaran di rumah, tapi tidak dalam belajar saja tetapi juga dari pembelajaran tentang agama juga”.⁵⁸

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Ika :

“Peran Orang Tua adalah Tugas dimana orang tua untuk mengajarkan segala pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah, mengajarkan hal yang baik dan menjadi contoh untuk anaknya”.⁵⁹

Ibu Lesmi juga mengatakan bahwa :

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Komila, tanggal 09 September 2020

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Ika, tanggal 09 September 2020

“Peran itu sendiri adalah tugas, tugas itu sendiri memiliki arti pekerjaan yang wajib di kerjakan oleh seseorang”.⁶⁰

Ibu Trisna juga mengatakan bahwa :

“Peran orang tua sama dengan kewajiban, dimana banyak kewajiban sebagai orang tua yang harus saya ajarkan seperti pembelajaran, mengajarkan perilaku yang baik terhadap anak”.⁶¹

Ibu Mely juga mengatakan bahwa :

“Peran orang tua itu sendiri peran/tugas dimana mengajarkan segala hal yang baik yang akan dipraktikkan di masa depan kelak, seperti mengajarkan tentang akhlak yang baik”.⁶²

Bapak Tris juga mengatakan bahwa :

“Peran orang tua itu artinya tugas orang tua mengajarkan pembelajaran kepada anak hingga dewasa. Pembelajaran tersebut berlaku mulai dari pembelajaran akhlak, perilaku yang baik serta norma bermasyarakat”.⁶³

Bapak Adi juga mengatakan bahwa :

“Peran orang tua artinya tugas orang tua mendidik anak meliputi perilaku, akhlak, dan lain sebagainya, peran sama dengan kewajiban sebagai orang tua”.⁶⁴

Bapak Agus juga mengatakan bahwa :

“Peran juga bisa dikatakan menjadi suatu tindakan orang tua dimana mengajarkan hal yang baik di dalam rumah serta mengajarkan hal yang harus dipelajari saat di bersosialisasi dengan teman sebaya serta masyarakat”.⁶⁵

Ibu Apriani juga mengatakan bahwa :

“Peran adalah suatu kewajiban, sedangkan orang tua adalah orang dewasa yang bertugas/berkewajiban melakukan

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Lesmi, tanggal 10 September 2020

⁶¹ Wawancara dengan ibu Trisna, tanggal 10 September 2020

⁶² Wawancara dengan ibu Mely, tanggal 10 September 2020

⁶³ Wawancara dengan bapak Tris, tanggal 10 September 2020

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Adi, tanggal 11 September 2020

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Agus, tanggal 11 September 2020

pengajaran pembelajaran. Peran tersebut harus sesuai berdasarkan kedudukannya”.⁶⁶

Bapak Ali juga mengatakan bahwa :

“Peran ialah kedudukan dimana segala pengajaran bermula dari orang dewasa, Peran juga menurut saya adalah kewajiban dimana kewajiban orang tua sebagai pendidik seperti contohnya saya yang menjelaskan atau mengajarkan pembelajaran jika ada pelajaran yang tidak bisa anak saya kerjakan”.⁶⁷

Ibu Avriana juga mengatakan bahwa :

“Peran juga bisa dikatakan bahwa perilaku dari seseorang yang memiliki suatu kewajiban, kewajiban orang tua dengan memberikan fasilitas belajar untuk anak seperti halnya saya memberikan anak alat tulis belajar, meja dan hal lainnya untuk mendukung pembelajaran”.⁶⁸

Ibu Harawah juga mengatakan bahwa :

“Peran adalah dimana seseorang berkewajiban menjalankan kedudukan sesuai dengan apa yang di perankannya”.⁶⁹

Bapak Pamuji juga mengatakan bahwa :

“Peran berarti sama dengan kedudukan, jadi peran orang tua di dalam suatu keluarga adalah mengajarkan pendidikan, memberikan fasilitas serta membimbing anak”.⁷⁰

Ibu Melia juga mengatakan bahwa :

“Peran orang tua adalah memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran anak, mendidik anak dalam pembelajarannya jika ada yang sulit dikerjakan, memberikan kasih sayang pada anak dan memberikan semangat motivasi agar anak rajin belajar apalagi sekarang pembelajaran anak di ajarkan dari rumah”.⁷¹

Bapak Tris juga mengatakan bahwa :

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Apriani, tanggal 11 September 2020

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Ali, tanggal 11 September 2020

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Avriana, tanggal 14 September 2020

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Harawah, tanggal 14 September 2020

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Pamuji, tanggal 14 September 2020

⁷¹ Wawancara dengan ibu Samah, tanggal 14 September 2020

“Peran orang tua adalah Perilaku seorang yang berkewajiban memenuhi kebutuhan keluarga, kebutuhan dalam keluarga dan juga dalam pendidikan anak-anaknya”⁷²

Ibu Meri juga mengatakan bahwa :

“Peran orang tua adalah tanggung jawab dimana tugas orang tua berkewajiban memfasilitasi kebutuhan keluarga agar terpenuhi baik dari segi materi maupun pembelajaran”.⁷³

Ibu Ermi juga mengatakan bahwa :

“Peran orang tua adalah pendidik anak yang utama di dalam sebuah keluarga, baik dari segi perilaku maupun akhlak budi pekerti anak tersebut. Karena kehidupan di dalam lingkungan keluarga lah yang menjadi contoh utama anak”.⁷⁴

Ibu Apriyanto juga mengatakan bahwa :

“Peran orang tua adalah Suatu keluarga yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak”.⁷⁵

Ibu Susi juga mengatakan bahwa :

“Peran orang tua mencakup tugas wajib orang tua yang memenuhi kebutuhan anak agar pembelajaran menjadi lebih baik”.⁷⁶

Ibu Desi juga mengatakan bahwa :

“Peran orang tua adalah bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi yang ada pada anak serta menanamkan norma-norma yang baik”.⁷⁷

Ibu Lenny juga mengatakan bahwa :

“Peran orang tua mencakup kewajiban yang harus dilakukan di rumah seperti mengajar pembelajaran dan membimbing anak”.⁷⁸

⁷² Wawancara dengan bapak Tris, tanggal 14 September 2020

⁷³ Wawancara dengan ibu Meri, tanggal 15 September 2020

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Ermi, tanggal 15 September 2020

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Apriyanto, tanggal 15 September 2020

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Susi, tanggal 15 September 2020

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Desi, tanggal 16 September 2020

Ibu Melda juga mengatakan bahwa :

“Peran orang tua adalah orang yang menjadi contoh utama anak baik dari segi kepribadian anak maupun tingkah laku anak, maka dari itu orang tua wajib menjadi contoh yang baik bagi anak tersebut”.⁷⁹

Ibu Eti juga mengatakan bahwa :

“Peran orang tua merupakan membentuk kepribadian anak serta menanamkan nilai norma-norma yang baik pada anak. Contoh pendidik yang utama untuk anak”.⁸⁰

Ibu Rika juga mengatakan bahwa :

“Peran orang tua adalah tempat perlindungan yang aman bagi anak serta menjadi pusat agama yang baik untuk anak. Contoh utama dari segi perilaku di rumah maupun di lingkungan nantinya”.⁸¹

- b) Di dalam peran orang tua dalam pendidikan ada 4 macam, yaitu pendidik, pendorong, motivator dan fasilitator. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan peran-peran tersebut di dalam pembelajaran di rumah saat ini ? Ibu Komila mengatakan bahwa :

“Cara saya dalam menerapkan 4 macam peran orang tua tersebut dengan cara saya mengarahkan dan membimbing agar perilaku anak menjadi baik, memberi motivasi saat mengerjakan tugas/pr dari sekolah, memenuhi segala kebutuhan belajar anak dan membimbing anak jika mengalami kesulitan dalam proses mengerjakan tugas”.⁸²

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Ika :

“Cara menerapkan peran-peran pembelajaran di rumah dengan membantu pembelajaran anak yang tidak di mengerti serta memfasilitasi fasilitas yang dibutuhkan oleh anak seperti meja belajar, buku dan lainnya”.⁸³

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Lenny, tanggal 16 September 2020

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Melda, tanggal 16 September 2020

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Eti, tanggal 16 September 2020

⁸¹ Wawancara dengan ibu Rika, tanggal 16 September 2020

⁸² Wawancara dengan ibu Meri, tanggal 09 September 2020

⁸³ Wawancara dengan ibu Ika, tanggal 09 September 2020

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Lesmi :

“kalau saya dengan cara memotivasi jika anak mulai turun semangat mulai turun dan menjadi pembimbing pembelajaran anak serta memfasilitasi yang terbaik untuk anak agar memiliki semangat untuk belajar dan memotivasi anak tersebut”.⁸⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Trisna :

“Caranya dengan memantau perkembangan kemampuan akademik anak, mengontrol waktu belajar anak serta menciptakan suasana yang nyaman untuk anak belajar dan memancing potensi yang ada pada anak”.⁸⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Mely :

“Kalau saya dengan cara memfasilitasi fasilitas belajar anak, membimbing pembelajaran anak, mengajak anak untuk mengulang pembelajaran di rumah agar lebih paham apa yang di pelajari anak tersebut”.⁸⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Tris :

“Dengan cara membangun motivasi ada anak agar lebih semangat mengerjakan pembelajaran dari guru apalagi di tengah pandemi saat ini, pembelajaran di rumah membuat anak lebih malas belajar”.⁸⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Adi :

“kalau saya dengan cara memahami kesulitan yang dialami oleh anak terhadap pembelajarannya, mencoba membantu mengenai kesulitan tersebut, menyediakan fasilitas belajar, memberikan semangat untuk mengulang pembelajaran agar lebih di pahami”.⁸⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Susi :

“Kalau saya dengan cara melatih siswa untuk mengulang pembelajaran, membantu pembelajaran siswa dengan

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Lesmi, tanggal 10 September 2020

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Trisna, tanggal 10 September 2020

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Mely, tanggal 10 September 2020

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Tris, tanggal 10 September 2020

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Adi, tanggal 11 September 2020

memotivasi siswa, mencari tau dimana kesulitan siswa di pembelajaran”.⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Desy :

“Saya berusaha menjadi pendidik untuk anak di dalam meningkatkan pembelajaran di rumah, mencoba memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran anak di rumah seperti buku untuk belajar, meja belajar dan lain sebagainya”.⁹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Lenny :

“Di rumah saya mengajari anak pembelajaran yang kurang dipahami, memotivasi agar pembelajaran semangat meningkat, memfasilitasi pembelajaran anak agar menjadikan anak semangat belajar”.⁹¹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Melda :

“Saya sebisa mungkin menjadi pengajar pembelajaran yang baik untuk anak di rumah, menciptakan suasana belajar yang bisa membuat anak semangat belajar anak agar tidak bosan, memahami kesulitan yang dialami oleh anak”.⁹²

Hal senada juga disampaikan oleh Eti :

“Saya di rumah mengajarkan anak untuk tidak malas dan membimbing disaat mengalami kesulitan belajar, me memfasilitasi anak dengan fasilitas belajar, mejadi pendengar keluh kesah yang baik untuk anak serta memotivasi anak agar lebih semangat belajar”.⁹³

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Rika :

“Saya memberikan motivasi pada anak, menciptakan semangat untuk anak, memberikan fasilitas belajar pada anak seperti buku,meja, kursi,serta alat tulis yang lengkap untuk anak agar mengerjakan pembelajaran menciptakan semangat, namun saya dikarenakan faktor dari segi ekonomi jadi saya memberikan fasilitas semampu saya”.⁹⁴

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Susi, tanggal 15 September 2020

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Desi, tanggal 16 September 2020

⁹¹ Wawancara dengan ibu Lenny, tanggal 16 September 2020

⁹² Wawancara dengan ibu Melda, tanggal 16 September 2020

⁹³ Wawancara dengan ibu Eti, tanggal 16 September 2020

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Rika, tanggal 15 September 2020

c) Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pandemi virus covid-19? ibu

ika mengatakan bahwa :

“Pandemi covid-19 itu berasal dari wuhan cina yang mana berdampak hampir ke seluruh Negara, menyebabkan banyak kerugian dan angka kematian yang sangat banyak”.⁹⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Ali :

”Yang saya ketahui tentang pandemi covid-19 itu merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, negara pertama yang terkena virus itu yaitu wuhan, china”.⁹⁶

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Avriana :

“Saya tahu pandemi covid-19 itu virus yang menyebabkan angka kematian terus bertambah setiap harinya di hampir seluruh negara dan menyebabkan banyak kerugian”.⁹⁷

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Harawiah :

“Kalau yang saya ketahui pandemi covid-19 itu virus yang telah terjadi hampir setahun lamanya, banyak keluhan yang disebabkan virus tersebut, mulai dari segi materi, kesehatan dan lain-lain”.⁹⁸

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Pamuji :

“Yang saya tahu pandemi covid-19 itu virus yang menyebabkan timbulnya masalah pernapasan manusia, bahkan angka kematian sangat banyak di berbagai negara, masyarakat sekarang serba salah dengan keadaan saat ini yang ingin kerja banyak terhalang karena dilarang oleh pemerintah untuk menghindari penyebaran virus itu, tetapi pendapatan masyarakat banyak yang bergantung pada pekerjaan yang di luar rumah”.⁹⁹

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Apriani, tanggal 11 September 2020

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Ali, tanggal 11 September 2020

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Avriana, tanggal 14 September 2020

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Harawiah, tanggal 14 September 2020

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Pamuji, tanggal 14 September 2020

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Samah :

“Saya tahu kalau pandemi covid-19 itu virus yang menyebabkan banyak kerugian untuk masyarakat dunia. Dimana banyak yang kehilangan pekerjaan, banyak yang kehilangan anggota keluarganya, pihak pemerintah juga sedang berusaha untuk menekankan agar tidak lebih banyak tersebarnya virus tersebut di luaran rumah, bahkan untuk berinteraksi dengan orang lain saat ini harus benar-benar herhati-hati”.¹⁰⁰

d) Selama masa pandemi virus covid-19 di terapkannya sistem belajar di rumah, kendala apa saja yang bapak/Ibu hadapi saat membimbing anak belajar di rumah di tengah pandemi covid-19? ibu Desi mengatakan bahwa :

“Kendala saya saat membimbing anak belajar di rumah ialah kendala pemahaman karena tidak semua bisa saya ajarkan, terkadang ada pembelajaran yang tidak semua betul diajarkan dan itu akan mempengaruhi nilai anak”.¹⁰¹

Hal serupa di ungkapkan oleh ibu Lenny :

“Kalau kendala yang saya hadapi saat membimbing anak belajar di rumah yaitu tidak semua pembelajaran anak saya bisa mengajarkan, kadang pembelajaran sulit saya pahami, dan juga sulit membagi waktu antara membimbing anak belajar dan waktu untuk saya bekerja atau mengerjakan pekerjaan yang lain, saya juga terkendala terhadap uang sekolah siswa yang jumlahnya sama dengan sekolah normal tidak ada pengurangan di masa pandemi saat ini padahal mereka belajar dari rumah”.¹⁰²

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Melda :

“Banyak kendala yang saya hadapi saat membimbing anak belajar di rumah karena pandemi saat ini, contohnya keterbatasan waktu dimana harus membagi waktu antara pekerjaan dan membimbing anak belajar jadi harus lebih banyak, dan juga keterbatasan menggunakan alat bantu seperti handphone (HP)”.¹⁰³

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Samah, tanggal 14 September 2020

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Desi, tanggal 16 September 2020

¹⁰² Wawancara dengan ibu Lenny, tanggal 16 September 2020

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Melda, tanggal 65 September 2020

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Eti :

“Beberapa kendala yang kebanyakan orang tua termasuk saya sendiri karena penggunaan teknologi saat ini seperti Handphone (HP) harus menggunakan lebih banyak kuota dan juga keterbatasan orang tua yang lain juga pada memahami materi pada buku tidak semua bisa kami sebagai orang tua bisa kami ajarkan pada anak”.¹⁰⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Rika :

“Ada kendala yang saya sebagai orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah yaitu pada fasilitas belajar anak, dimana pembelajaran anak yang seharusnya jadi tugas guru yang lebih paham akan pembelajaran saat ini menjadikan saya sebagai orang tua pembimbing belajar jadi saya kadang kurang memahami apa materi anak tersebut, jadi saya khawatir kalau itu akan mempengaruhi nilai anak tersebut. Waktu belajar anak saat ini juga terbagi untuk lebih banyak ke arah bermain dari pada belajar”.¹⁰⁵

e) Dampak apa saja yang ditimbulkan oleh para orang tua setelah diberlakukannya pembelajaran di rumah di tengah pandemi covid-

19? Bapak Tris mengatakan bahwa :

“Iya banyak dampak yang saya rasakan seperti anak lebih susah diatur untuk belajar, lebih banyak bermainnya, seperti bermain game di hp, dan waktu saya untuk bekerja juga terbagi bahkan terkadang tidak sempat untuk mengajarkan anak belajar”.¹⁰⁶

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Meri :

“Dampak yang saya dapat dari pembelajaran di rumah sekarang yaitu mulai dari waktu untuk bekerja terbagi antara untuk mengajar anak dan juga bekerja, fasilitas mengajar anak juga minim, contohnya sebagian pekerjaan saya itu bekerja online jadi hp yang saya gunakan juga terkadang harus dipakai oleh anak saya yang digunakan untuk belajar”.¹⁰⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Ermi :

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu Eti, tanggal 16 September 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Rika, tanggal 16 September 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Tris, tanggal 14 September 2020

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu Meri, tanggal 15 September 2020

“Waktu untuk mengatur mengajar anak belajar dan mengurus rumah serta mengurus anak saya yang lain lebih sulit, karena ayahnya juga pergi kerja jadi kadang kurang sempat mengajarkan pembelajaran, saya juga melihat kebiasaan belajar anak yang tidak teratur lagi seperti terlalu banyak menghabiskan waktu dengan menonton tv dan main hp dari pada belajar”.¹⁰⁸

- f) Bagaimana dengan perubahan kebiasaan belajar anak pada saat belajar di rumah di tengah pandemi covid-19 ? ibu Komila mengatakan bahwa :

“Tentunya ada, karena dengan belajar di rumah tanpa dibimbing guru kebanyakan anak kurang mendengarkan apa kata orang tua seperti mengerjakan tugas dan juga anak lebih banyak waktu bermain dari pada waktu belajar”.¹⁰⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Ika bahwa :

“Dalam kebiasaan belajar anak saat ini banyak tersita oleh waktu bermainnya dari pada waktu mengerjakan tugas atau membaca buku, itu karena dipengaruhi oleh sepanjang hari anak tersebut selalu melihat waktu luang yang banyak akhirnya mereka tidak memikirkan akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya disiplin waktu dan melalaikan tugas sekolah”.¹¹⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Lesmi bahwa :

“banyak sekali perubahan tingkah laku anak seperti tidak mendengarkan apa yang dikatakan orang tua apabila disuruh mengerjakan tugas sekolah pasti akan mengulur waktu, kadang malas mengerjakan tugas, anak ada yang tidak bisa mengerjakan tugas sekolah karena penjelasan dari orang tua biasanya banyak yang kurang memahami pembelajaran”.¹¹¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Trisna bahwa :

“Kendala ada beberapa seperti kurangnya waktu untuk fokus mengerjakan tugas karena lebih banyak bermain,

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu Ermi, tanggal 15 September 2020

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Komila, tanggal 09 September 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu Ika, tanggal 09 September 2020

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Lesmi, tanggal 10 September 2020

nilai-nilai anak lebih menurun karena kurang pembelajaran dari belajar di rumah”.¹¹²

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Melly bahwa :

“Perubahan tingkah laku dari mulai lebih banyak bermain, menonton tv lewat waktu, bermain hp (game) berlebihan hingga lupa mengerjakan tugas, kebiasaan belajar yang berubah lebih malas dan itu mempengaruhi nilai-nilai anak”.¹¹³

g) Bagaimana bentuk pengawasan bapak/ibu terhadap kebiasaan belajar anak saat pandemi covid-19 ? ibu Komila mengatakan bahwa :

“kalau saya mengawasi seperti mengatur waktu jam belajar anak agar tidak terbuang dengan hanya bermain hp dan juga menonton tv di rumah, dan juga selalu mengingatkan untuk belajar agar mengingat pembelajaran serta meluangkan waktu untuk mengajar anak”.¹¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Harawah :

“Kalau saya mengawasi anak saya dengan cara lebih mengatur waktu penggunaan hp boleh di pakai/di gunakan jika akan mengerjakan soal yg kurang di pahami dan membatasi menonton tv yang berlebihan, karena pengaruh akibat bermain hp dan menonton tv yang berlebihan anak kurang minatnya untuk belajar menurun yang akibatnya nilai harian anak juga ikut berpengaruh”.¹¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Pamuji :

“Karena semenjak diberlakukannya pembelajaran di rumah sekarang mempengaruhi kebiasaan belajar anak mulai dari terlalu banyak menggunakan waktu untuk bermain seperti menonton tv, main hp, tidak mengerjakan tugas, saya menerapkan disiplin pada dengan mengatur waktu antara bermain dan belajar, membiasakan mengerjakan tugas dahulu yang utama, mengawasi penggunaan hp pada anak”.¹¹⁶

¹¹² Wawancara dengan ibu Trisna, tanggal 10 September 2020

¹¹³ Wawancara dengan ibu Melly, tanggal 10 September 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Komila, tanggal 09 September 2020

¹¹⁵ Wawancara dengan ibu Harawah, tanggal 14 September 2020

¹¹⁶ Wawancara dengan ibu Paamuji, tanggal 14 September 2020

- h) Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak susah di atur/bosan terhadap pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19 ? bapak

Agus mengatakan bahwa :

“iya ada masa dimana anak bosan karena setiap hari belajar di rumah tidak bertemu dengan teman-temannya, tugas yang terlalu banyak yang diberikan guru terkadang membuat anak jenuh, cara saya sebagai orang tua dengan memberi semangat anak dengan memberikan hadiah jika anak tersebut lebih rajin belajar serta mendapatkan nilai yang bagus dengan begitu akan menimbulkan motivasi untuk semangat dengan pembelajaran nantinya”.¹¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Ika :

“Iya saat ini anak saya mulai merasa bosan oleh pembelajaran di rumah, jenuh dengan tugas yang banyak , tidak leluasa bermain dengan teman sebaya, jadi say mengatasinya dengan cara membuat jadwal apa saja yang harus dilakukan oleh anak saya seperti jam berapa harus belajar, jam tidur serta jam bermain. Saya sesekali mengajak anak untuk menggambar atau bermain disela-sela pembelajaran agar tidak mudah bosan , bahkan di menyempatkan waktu untuk menemani anak belajar di rumah walaupun tidak terlalu banyak setidaknya bisa membuat anak tidak merasa bosan”.¹¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Rika :

“Cara saya agar anak tidak merasa bosan oleh pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19 saat ini dengan cara menciptakan ruang belajar yang nyaman/yang diinginkan oleh anak, membimbing anak belajar, mendengarkan keluh kesah anak , serta mengatur jam anak mulai dari jam belajar, jam tidur serta jam bermain anak agar lebih seimbang”.¹¹⁹

- i) Bagaimana pendapat bapak/ibu jika pembelajaran di rumah dilakukan dalam jangka panjang mengingat karena pandemi covid-19 ini ? ibu Apriani mengatakan bahwa :

¹¹⁷ Wawancara dengan bapak Agus, tanggal 11 September 2020

¹¹⁸ Wawancara dengan ibu Ika, tanggal 11 September 2020

¹¹⁹ Wawancara dengan ibu Apriani, tanggal 11 September 2020

“Iya jika pembelajaran di rumah terus di lakukan dalam jangka panjang sebenarnya kurang setuju, karena terlalu banyaknya kendala yang di hadapi para orang tua siswa termasuk saya sendiri, anak saya belajar pun kurang bisa memahami pembelajaran dengan benar serta kurang efektif baik dari waktu belajar di rumah yang terbagi dengan waktu bermain, menonton tv, kami pun sebagai orang tua tidak bisa terus membimbing belajar di rumah karena waktu bekerja juga ada”.¹²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Tris bahwa :

“Jika hal itu terjadi saya kurang setuju, karena menurut saya pembelajaran di rumah itu kurang efektif untuk anak-anak dimana mereka hanya fokus untuk waktu bermain dari pada belajar, bahkan ada tugas yang terkadang lupa di kerjakan karena terlalu asyik bermain, tetapi mmengingat dampak dari virus covid sangat berbahaya terutama untuk anak-anak jadi apa boleh buat hal itu dilakukan untuk jalan sementara, tetapi saya berharap sebagai orang tua agar pemerintah berupayah sebisa mungkin agar covid ini mereda setidaknya anak-anak bisa belajar ke sekolahnya lagi”¹²¹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Ermi bahwa :

“Jujur saya tidak setuju namun dikarenakan saat ini kondisi tidak memungkinkan untuk berbaur dengan yang lainnya akibat covid ini jadi tidak masalah untuk sementara waktu, kalau untuk jangka panjang saya tidak setuju karena saya juga tidak bisa sepenuhnya membimbing anak belajar, waktu saya bekerja terbagi serta pembelajaran saya juga kurang memahami pembelajarannya anak tersebut”¹²²

j) Bagaimana dengan fasilitas belajar anak yang bapak/ibu sediakan untuk menunjang proses belajar di rumah di tengah pandemi covid-19 ini ? bapak Meri mengatakan bahwa :

“Kalau saya di rumah menyediakan fasilitas belajar seperti buku, meja belajar, alat tulis serta meminjamkan hp jika itu diperlukan untuk membantu anak belajar tetapi masih dalam pengawasan saya”.¹²³

¹²⁰ Wawancara dengan bapak Agus, tanggal 11 September 2020

¹²¹ Wawancara dengan bapak Tris, tanggal 14 September 2020

¹²² Wawancara dengan ibu Ermi, tanggal 15 September 2020

¹²³ Wawancara dengan ibu Meri, tanggal 15 September 2020

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Eti bahwa :

“Saya sebisa mungkin memberikan fasilitas belajar untuk anak saya walaupun belum terlalu lengkap karena keterbatasan, kalau untuk memperbolehkan menggunakan hp sebenarnya kalau untuk milik pribadi belum ada jadi saya meminjamkan milik saya jadi saya bisa mengawasi anak dalam penggunaan hp tersebut”.¹²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Lenny bahwa :

“Jika membicarakan fasilitas yang saya berikan saya memberikan buku, meja belajar dan alat tulis lainnya”.¹²⁵

2. Pembelajaran anak di tengah pandemi covid-19

a) Pendapat anda tentang pembelajaran di rumah yang tengah di jalani saat ini ? Cheysar siswa kelas V mengatakan bahwa :

“Kalau pendapat saya belajar di rumah saat ini sangat jenuh karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman seperti sebelum pandemi covid-19 terjadi, tetapi ada juga senangnya karena lebih dekat dengan keluarga di rumah seperti bermain dengan adik-adik dan bisa belajar dengan orang tua saya”.¹²⁶

Benar siswa kelas V juga mengatakan bahwa :

“Pembelajaran di rumah sekarang banyak perubahan yang saya rasakan di mulai dari orang tua mulai mengatur jam belajar dan bermain agar lebih terarah dengan baik, penggunaan hp serta saat menonton tv dibatasi agar fokus oleh pembelajaran, tapi terkadang merasa jenuh oleh kondisi suasana rumah yang begitu-begitu saja”.¹²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Alzaky siswa kelas V :

“Menurut saya tentang pembelajaran di rumah saat ini ada rasa senangnya karena bisa berkumpul dengan keluarga, orang tua juga meluangkan waktunya mengajari saya belajar di rumah, bisa juga bermain dengan adik-adik yang lain,

¹²⁴ Wawancara dengan ibu Eti, tanggal 16 September 2020

¹²⁵ Wawancara dengan ibu Lenny, tanggal 16 September 2020

¹²⁶ Wawancara dengan Cheysar, tanggal 09 September 2020

¹²⁷ Wawancara dengan Benar, tanggal 09 September 2020

diajarkan mengatur waktu dimana waktu bermain dan waktunya untuk belajar dan mendisiplinkan diri”.¹²⁸

b) Bagaimana proses belajar di rumah di tengah pandemi covid-19

saat ini ? Alvino siswa kelas V mengatakan bahwa :

“Kalau proses belajar saya di rumah itu orang tua membimbing pembelajaran saya di mana kira-kira saya kurang memahami pembelajaran, terkadang ada pembelajaran yang orang tua saya tidak pahami jadi saya juga menggunakan hp untuk mencari jawaban tugas jika ada yang tidak saya mengerti”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Karin siswi kelas V :

“Proses pembelajaran yang saya lakukan di rumah saat ini dengan mengerjakan tugas sebisa saya karena kurang memahami pembelajaran semenjak dialihkan di rumah, terkadang jawaban saya mengisi banyak yang salah, fasilitas yang saya gunakan di rumah saat belajar seperti buku, pensil, pena, serta meja belajar”.¹²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Edo siswa kelas V:

“Saya melakukan pembelajaran di rumah kurang fokus karena suasana rumah yang jenuh, kurang memahami soal yang ada di buku pembelajaran serta lebih fokus bermain dibandingkan belajar, tetapi walaupun begitu tugas tetap saya kerjakan sebisa saya dan orang tua juga turut membantu membimbing jika ada soal yang kurang saya mengerti”.¹³⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Aura siswi kelas V :

“Kalau saya melakukan pembelajaran di rumah biasanya orang tua saya mengajari materi yang saya kurang pahami di pembelajaran, saya mengerjakan tugas juga terkadang di temani oleh adik-adik saya, kadang juga saya sambil bermain dulu baru di lanjutkan dengan belajar lagi agar tidak jenuh”.¹³¹

¹²⁸ Wawancara dengan Alzaky, tanggal 10 September 2020

¹²⁹ Wawancara dengan Karin, tanggal 10 September 2020

¹³⁰ Wawancara dengan Edo, tanggal 10 September 2020

¹³¹ Wawancara dengan Aura, tanggal 10 September 2020

- c) Kendala apa yang anda hadapi saat belajar di rumah di tengah pandemi covid-19 ? Ragil siswa kelas V mengatakan bahwa :

“Proses belajar di rumah saat ini kurang berjalan dengan baik karena terhambat oleh minimnya fasilitas belajar di rumah seperti hp yang terkendala oleh kuota yang harus selalu diisi sedangkan hp tersebut juga berganti pakai untuk alat orang tua saya bekerja, dan juga jika ingin mengerjakan tugas ada yang kurang dimengerti tidak semua kendala pembelajaran tersebut bisa orang tua saya kerjakan karena keterbatasan pemahaman”.¹³²

Hal senada juga diungkapkan oleh Risca siswi kelas V :

“Di rumah saya proses pembelajaran sudah lumayan memadai dari mulai fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua seperti buku, alat tulis serta hp untuk belajar tetapi masih di dalam pengawasan orang tua saya, proses belajar saya dengan mengulangi pembelajaran yang kurang saya pahami atau misal jawaban yang saya isi di buku tugas masih ada kesalahan pasti saya minta ajarkan dengan orang tua saya”.¹³³

Hal senada juga diungkapkan oleh Atira siswi kelas v :

“Karena proses belajar saat ini di rumah jadi fasilitas belajar di rumah kurang memadai untuk saya belajar karena terhalang oleh penggunaan hp dimana orang tua saya juga kurang terlalu memahami cara penggunaannya dan terbatas oleh kuota internet juga, pembelajaran saya juga kurang efektif karena jika ada soal yang kurang saya pahami itu pun orang tua saya juga kurang bisa membantu karena terbatas pemahaman mereka tentang pembelajaran”.¹³⁴

- d) Dampak yang ditimbulkan setelah diberlakukannya pembelajaran di rumah di tengah pandemi covid-19 terhadap anda ? Alwan siswa kelas V mengatakan bahwa :

“Banyak dampak pengaruhnya terhadap pembelajaran yang diterapkan di rumah saat ini saya kurang efektif dalam mengerjakan tugas , kurang belajar karena terfokus pada bermain, bahkan kadang tugas pun lupa saya kerjakan

¹³² Wawancara dengan Ragil, tanggal 10 September 2020

¹³³ Wawancara dengan Risca, tanggal 10 September 2020

¹³⁴ Wawancara dengan Atira, tanggal 10 September 2020

akibatnya semakin lama tugas semakin menumpuk banyak ketertinggalan oleh teman-teman yang lain”.¹³⁵

Akza siswa kelas V juga mengatakan bahwa :

“Dampak bagi saya karena pembelajaran di rumah saat ini ada pada nilai harian saya menurun, dikarenakan saya tidak fokus belajar bahkan terkendala oleh pemahaman pembelajaran yang orang tua saya sendiri juga terbatas dalam membimbing saya belajar”.¹³⁶

Dhea siswa kelas V juga mengatakan bahwa :

“Kalau saya banyak dampak terhadap pembelajaran dimana nilai saya lebih turun dibanding masih pembelajaran di sekolah, saya belajar di rumah juga kurang efektif, waktu untuk belajar juga terbagi karena bermain”.¹³⁷

e) Bagaimana orang tua anda berperan aktif dalam membimbing pembelajaran di rumah di tengah pandemi covid-19 ?Azahara

siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Iya kalau orang tua saya di rumah membimbing saya dengan mengatur jam belajar seperti harus didahulukan belajar/ mengerjakan tugas hingga selesai baru bisa bermain tapi tetap dipantau dengan orang tua, dan mengatur aktivitas penggunaan hp atau menonton tv agar tidak berlebihan nantinya. Orang tua saya juga membimbing saya jika ada tugas yang kurang saya mengerti”.¹³⁸

Brilian siswa kelas V juga mengatakan bahwa :

“Kalau orang tua juga berperan dalam membimbing tetapi tidak terlalu aktif karena mereka bekerja dahulu nanti kalau sudah pulang dari bekerja baru membimbing saya belajar atau mengulang pembelajaran, mereka juga memberikan fasilitas belajar yang nyaman, serta mengawasi jam belajar saya”.¹³⁹

¹³⁵ Wawancara dengan Alwan, tanggal 11 September 2020

¹³⁶ Wawancara dengan Akza, tanggal 11 September 2020

¹³⁷ Wawancara dengan Dhea, tanggal 11 September 2020

¹³⁸ Wawancara dengan Azahara, tanggal 11 September 2020

¹³⁹ Wawancara dengan Brilian, tanggal 14 September 2020

Okta siswa kelas V juga mengatakan bahwa :

“Orang tua saya berperan dalam hal memberikan fasilitas belajar yang baik, memberikan saya motivasi belajar karena saya sering merasa kecewa kalau nilai saya turun karena di masa pandemi sekarang jam belajar saya terbagi dengan jam bermain akibatnya saya sering lalai mengerjakan tugas”.¹⁴⁰

- f) Apakah anda mengerjakan tugas selalu tepat waktu saat pembelajaran dialihkan di rumah di masa pandemi covid-19 ini?

Zulaikha siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Kalau saya sendiri pada saat pandemi ini alhamdulillah mengerjakan tugas masih tepat waktu karena waktu pembelajaran saya masih terus di bimbing dengan orang tua saya sendiri dan juga mereka ikut membantu jika saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran”.¹⁴¹

Sita siswi kelas V juga mengatakan bahwa :

“Semenjak pandemi ini saya memang mulai mulai malas mengerjakan tugas, penyebabnya ya karena terlalu sibuk bermain dengan teman-teman, banyak nonton tv, keasyikan bermain hp bahkan jika ada soal yang kurang paham saya tidak kerjakan, orang tua saya juga terlalu sibuk bekerja di kebun dan mereka juga keterbatasan pengetahuan”.¹⁴²

Wahyu siswa kelas V juga mengatakan bahwa :

“Jujur saya mulai sering menunda-nunda mengerjakan tugas, karena saat ini untuk memahami pembelajaran sudah mulai menurun, mau minta tolong orang tua pun kadang tidak bisa karena tidak mengerti, kalau mau pakai hp juga keterbatasan kuota”.¹⁴³

- g) Apakah saat belajar di rumah di tengah pandemi covid-19 ini anda merasakan rasa bosan ? jelaskan alasannya! Iqbal siswa kelas V mengatakan bahwa :

¹⁴⁰ Wawancara dengan Okta, tanggal 14 September 2020

¹⁴¹ Wawancara dengan Zulaikha, tanggal 14 September 2020

¹⁴² Wawancara dengan Sita, tanggal 14 September 2020

¹⁴³ Wawancara dengan Wahyu, tanggal 15 September 2020

“Iya saya merasakan bosan karena belajar di rumah terus-menerus tanpa bertemu dengan teman yang lain, tugas yang banyak menumpuk terkadang juga ada yang tidak selesai saya kerjakan, karena saya bingung tugas mana yang ingin saya kerjakan dahulu, materi yang buat saya tidak paham karena biasanya guru di sekolah yang menjelaskan, kan kalau di rumah hanya orang tua yang membimbing itu pun tidak secara keseluruhan orang tua saya paham akan pembelajaran”.¹⁴⁴

Rizky siswa kelas V juga mengatakan bahwa :

“Semenjak belajar di rumah sekarang saya tidak fokus mengerjakan tugas karena terlalu banyak tugas yang diberikan, waktu mengerjakan kadang juga banyak kendala mulai dari ada soal-soal yang saya tidak paham, orang tua juga waktu membimbing tidak bisa terus-menerus karena bekerja juga”.¹⁴⁵

h) Jika diberikan pilihan belajar di rumah atau belajar tatap muka

(langsung) yang mana menurut anda yang lebih baik ? Fhadza

siswa kelas V mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya sendiri saya lebih memilih untuk belajar tatap muka (langsung) karena pembelajaran lebih mudah dipahami jika di sekolah, fasilitas juga lengkap, serta guru akan menerangkan pembelajaran dengan baik jadi saya lebih bisa memahami pembelajaran tersebut di bandingkan belajar di rumah dengan suasana membosankan saat ini”.¹⁴⁶

Dean siswa kelas v juga mengatakan bahwa :

“iya saya akan lebih memilih belajar langsung di sekolah karena bisa bertemu dengan teman-teman, suasana belajar menyenangkan tidak jenuh dan fasilitas belajar juga lengkap serta materi pembelajaran yang diajarkan dengan guru pun bisa saya pahami. Belajar di rumah banyak kendala dimana suasana jenuh yang begitu-begitu saja tidak ada teman sebaya yang bisa diajak belajar bersama karena sekarang dibatasi aktivitas bermain akibat covid sekarang ini”.¹⁴⁷

¹⁴⁴ Wawancara dengan Iqbal, tanggal 15 September 2020

¹⁴⁵ Wawancara dengan Rizky, tanggal 15 September 2020

¹⁴⁶ Wawancara dengan Fhadza, tanggal 11 September 2020

¹⁴⁷ Wawancara dengan Dean, tanggal 11 September 2020

Rasya siswa kelas V juga mengatakan bahwa :

“Saya memilih belajar di sekolah secara langsung karena suasananya berbeda dengan di rumah yang saat ini sangat bosan dimana fasilitas tidak begitu lengkap dan orang tua juga kurang berperan dibatasi oleh kurang paham dengan pembelajaran, jenuh karena tidak bertemu teman-teman dan saya juga kurang memahami pembelajaran”.¹⁴⁸

C. PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut :

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Jika ingin membentuk anak yang shaleh dan shalehah, cerdas serta terampil, maka harus dimulai dari keluarga. Agar terbentuk keluarga yang sehat dan bahagia pun para orang tua perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan.¹⁴⁹

Para orang tua tentu saja sangat peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Banyak orang tua bercita-cita agar anaknya mendapat pendidikan yang setinggi-tingginya. Tidak heran jika para orang tua mencari lembaga pendidikan yang tentunya dianggap baik untuk anak mereka. Orang tua mungkin lupa bahwa lembaga pendidikan pertama dan utama untuk

¹⁴⁸ Wawancara dengan Rasya, tanggal 14 September 2020

¹⁴⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.1

menjadikan anaknya menjadi manusia yang manusiawi adalah keluarga. Peran orang tua dalam membimbing anak itu sangatlah penting, terutama dalam hal belajar. Orang tua juga memiliki peran dalam dunia pendidikan dimana bertugas mendidik, memotivasi, memfasilitasi, dan membimbing anak dalam lingkup proses belajar maupun tugas sebagai orang tua di rumah itu sendiri.

Orang tua juga sangat berperan dalam keluarganya dalam hal mendidik anaknya, tidak hanya dalam segi pendidikan ilmu pengetahuan saja tetapi orang tua juga mampu memotivator, memfasilitasi dan membimbing anak tersebut dalam lingkungan keluarganya juga. Setiap anggota keluarga memiliki peranan masing-masing yang didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga. Seperti halnya seorang ayah, sebagai suami dan ayah bagi anak-anaknya berperan sebagai pencari nafkah mendidik melindungi dan memberi rasa aman bagi keluarganya. Peran seorang ayah dalam dunia keluarga menjadi fasilitator belajar, buku dan alat-alat tulis. Sedangkan peran seorang ibu di dalam dunia keluarga menjadi istri serta ibu dari anak-anaknya, berperan sebagai ibu rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pendengar yang baik untuk anak-anaknya.

Dan peranan seorang anak dalam keluarga adalah menerima fasilitas dari orang tua, mendapat perlindungan, bimbingan dari segi pembelajaran, dan melaksanakan peranan sosialnya. Keberadaan peran orang tua menjadi salah satu komponen yang penting dalam pendidikan karena sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa apalagi dengan

diterapkannya sistem belajar di rumah yang sedang dijalani oleh siswa sekarang ini membuat peran dari orang tua siswa lebih banyak dibandingkan dengan pengajar di sekolah. Peran orang tua juga berfungsi sebagai pendidik dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik didalam maupun di luar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi peran pendidik, akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu, para orang tua harus menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga yang baik, khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga. Fungsi pendidik dalam keluarga, di antaranya: 1) fungsi biologis, 2) fungsi ekonomi, 3) fungsi kasih sayang, 4) fungsi pendidikan, 5) fungsi perlindungan, 6) fungsi sosial isasi anak, 7) fungsi rekreasi, 8) fungsi status keluarga, 9) fungsi agama.¹⁵⁰

Di dalam suatu pendidikan proses belajar dari siswa itu sangat penting karena belajar mendefenisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Karena belajar memiliki arti penting dalam pembentukan anak sebagai manusia. Di dalam belajar pun terdapat tiga unsur penting berdasarkan definisi, yaitu:

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku
2. Perubahan terjadi akibat latihan atau pengalaman
3. Perubahan tingkah laku relatif permanen atau tetap dan untuk waktu yang cukup lama.¹⁵¹

¹⁵⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 44

¹⁵¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 189

Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati. Namun sistem pendidikan saat ini menjadikan hasil belajar siswa mengalami penurunan tingkah laku dan hal lainnya, yang merupakan akibat dari pandemi COVID-19 ada banyak pengaruh yang belum terjadi sebelumnya terutama terhadap pendidikan. Mengapa saya katakan begitu? Karena pendidikan sekarang bisa dilihat dari segi sistem pembelajarannya yang sudah mulai berbeda dari biasanya, dimana sudah mulai diberlakukannya sistem daring/belajar di rumah. akibat dari sistem tersebut banyak sekali perbedaan yang terjadi baik dari segi cara pembelajaran dan juga siapa yang menjadi pengajar di dalam pembelajaran tersebut.

Di masa pandemi covid-19 saat ini dalam pendidikan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa apalagi dengan diterapkannya sistem belajar di rumah yang sedang dijalani oleh siswa sekarang membuat peran orang tua sangatlah penting mengingat dimana sekarang peran dari orang tua di rumah lebih banyak dibandingkan dengan pengajar disekolah. Orang tua harus lebih bisa membagi waktu untuk bekerja dan waktu untuk membimbing anak belajar, itulah mengapa tugas orang tua saat ini berkali lipat dari biasanya. Orang tua banyak mengalami kendala terhadap cara membimbing anak belajar di rumah di mana tidak semua orang tua dapat memahami pembelajaran anak mereka, akibatnya pembelajaran anak pun terhambat dalam menyerap pembelajaran tersebut. Serta anak-anak dalam proses belajar daring saat ini sering mengalami kejenuhan dalam belajar.

Jika seorang anak/peserta didik yang sedang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi-informasi atau pengalaman baru sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Kejenuhan dapat melanda seseorang yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan dan keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada orang yang bersangkutan. Bisa jadi karena anak tersebut terlalu asik dan menghabiskan waktu dengan bermain saja hingga terjadi keletihan tersebut.

sebagai pendidik dan pembimbing belajar anak orang tua harus mampu mengembangkan metode-metode pembelajaran yang terarah pada latihan-latihan berpikir kritis anak, misalnya metode-metode pembelajaran pemecahan masalah akan sangat mendukung perubahan kemampuan berpikir anak tersebut. Metode pembelajaran yang tidak terlalu banyak memberikan petunjuk atau arahan tetapi lebih banyak menekankan keaktifan berpikir anak akan mampu mendorong percepatan perubahan kemampuan berpikir anak. Metode yang utama dalam belajar sehingga dapat membentuk anak atau peserta didik diantaranya:

1. Metode Motivasi, maksudnya memotivasi anak atau peserta didik sebagai manusia adalah hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh para pendidik terutama orang tua. motivasi dapat timbul karena adanya kebutuhan manusia atau keinginan-keinginan

yang akhirnya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan untuk mencapai maksudnya tersebut.

2. Metode Contoh, maksudnya disini bahwa dalam keteladanan pendidikan merupakan contoh metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya, ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya.
3. Metode Pembiasaan, maksudnya disini adalah pembiasaan diarahkan untuk pembentukan sifat dan perilaku (afektif). Kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan dapat dikatakan bahwa kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap seseorang.
4. Metode Latihan, maksudnya disini adalah menyatakan bahwa ala bisa karena biasa. Pepatah tersebut mengandung makna bahwa sesuatu akan mampu dilakukan jika kita terbiasa melakukan hal tersebut. Metode latihan lebih cenderung pada pengembangan ranah psikomotorik (gerak tubuh hingga terampil).¹⁵²

Karena itulah orang tua dalam sebuah keluarga, baik yang memiliki pengetahuan pendidikan maupun tidak, tetap harus menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia seutuhnya. Mendidik anak agar menjadi manusia yang seutuhnya tentu saja tidak boleh “coba-coba”. Baik dengan metode-metode pembelajaran serta modal pengalaman orang tua sebelumnya atau pengalaman dari

¹⁵² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 194-

melihat tetangga atau orang-orang sekitar kita saja tidaklah cukup. Cara orang tua atau tetangga kita dalam mendidik anak mungkin ada yang tidak sesuai atau kurang tepat dengan ilmu pendidikan. Anak bukan barang atau benda yang dalam pembentukannya hanya pola dari pengalaman yang belum tentu baik hasilnya.

Untuk menghasilkan anak yang seutuhnya, sedikitnya orang tua perlu ilmu pendidikan. Selain itu keadaan kondisi ekonomi para orang tua siswa tidak semua yang mampu apalagi di tengah pandemi COVID-19 yang melanda dunia saat ini, untuk membeli alat telekomunikasi (HP) tersebut mereka ada yang tidak mampu membeli bahkan ada yang tidak bisa cara penggunaannya padahal untuk sekarang pembelajaran daring/ belajar di rumah menggunakan hp sangat diperlukan untuk dipergunakan dalam sistem pembelajaran saat ini belum lagi HP tersebut harus selalu diisi dengan menggunakan kuota internet itu akan lebih menyulitkan orang tua dari segi ekonomi.

Dan juga dalam minat orang tua terkadang lebih banyak di luar rumah dimana banyak dari orang tua yang menghabiskan waktu mereka dengan bekerja di luar rumah yang itu artinya orang terlalu sibuk dan tidak banyak meluangkan waktu untuk anak-anaknya tidak akan mengetahui apa anak belajar dengan baik atau tidak. Orang tua banyak yang kurang akan kecakapan/pengetahuan dan seni dalam mendidik anak-anak belajar, sementara orang tua yang minim pengetahuan tidak akan dapat mendidik anak secara optimal. Orang tua juga sering tidak bisa menggunakan cara atau metode apa yang baik untuk membimbing anak belajar karena

kurangnya pengalaman, kurangnya saran dan prasarana belajar anak di rumah, dan kurang memberikan motivasi untuk anak dalam belajar membuat semangat anak belajar di rumah dapat tidak fokus dan mempengaruhi hasil belajar. Serta kurangnya bimbingan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua.

Dalam proses pendidikan ini para orang tua sudah tentu tidak dapat menghindari akan adanya kendala atau masalah-masalah yang timbul. Jika dibiarkan masalah-masalah yang muncul lama-kelamaan akan menjadi kendala yang besar sehingga dapat menghambat kemajuan belajar. Bahkan bisa saja masalah ini mengancam keberhasilan anak didik di kemudian hari. Tips-tips yang dapat dicoba bagi para orang tua dalam menghadapi kendala yang muncul diantaranya, yaitu:

- a. Hiasi kepribadian dengan akhlak mulia
- b. Kendalikan emosi
- c. Belajarlah lagi dan rajinlah membaca agar pengetahuan semakin bertambah
- d. Berikan contoh yang baik, biasakan hal-hal yang baik, dan berilah motivasi serta kasih sayang
- e. Bersabar dan gunakan berbagai macam metode dalam mendidik
- f. Fokus dan konsisten dalam melaksanakan sesuatu
- g. Carikan teman. Masyarakat dan lingkungan yang baik bagi anak
- h. Berikan media, sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak sesuai dengan kemampuan

- i. Lakukan bimbingan jika ditemukan kendala dalam proses pembelajaran anak.¹⁵³

Belajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari perubahan perilaku anak atau peserta didik ada perubahan ke arah yang lebih baik setelah belajar, dapat dikatakan anak mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika anak menunjukkan perilaku yang menurun atau memburuk setelah belajar, berarti ia sebenarnya tidak mempelajari sesuatu sehingga ia mendapat hasil yang buruk. Di dalam kondisi daring akibat COVID-19 saat ini bukan hanya kurang dalam motivasi saja tetapi perubahan perilaku anak dalam proses pembelajaran banyak berubah semenjak diberlakukannya daring/ belajar di rumah. Perilaku belajar seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri perubahan yang spesifik. Perubahan tidak hanya dinilai oleh diri sendiri tetapi juga dapat dilihat dan diakui oleh semua orang terutama orang-orang yang berbeda di sekitar kita. Ciri-ciri perilaku belajar menyentuh aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif.

1. Ciri-ciri Perubahan Psikomotorik

Perilaku hasil belajar dapat dilihat dari perubahan gerakan, kreativitas, atau keterampilan.

2. Ciri-ciri Perubahan Afektif

Aspek afektif termasuk perubahan pada emosional, rasa, sikap, tingkah laku, atau akhlak.

3. Ciri-ciri Perubahan Kognitif

¹⁵³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 241

Perubahan belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir.

Perubahan belajar juga tentunya dapat dilihat dalam perwujudan perilaku belajar peserta didik itu sendiri. Perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan:

1) Kebiasaan

Anak atau peserta didik yang berhasil dalam proses belajarnya akan menampilkan perubahan berupa kebiasaan-kebiasaan ke arah yang baik atau lebih baik lagi.

2) Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang sering tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.

3) Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga.

4) Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat

Jadi anak yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan, pengertian/pemahaman) dalam memori, serta meningkatkan kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang dihadapi.

5) Sikap

Dalam arti yang sempit, sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental.

6) Tingkah laku afektif

Dimana tingkah laku ini menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya.

Sebenarnya tugas atau peran orang tua lah yang banyak terlibat dalam pembelajaran anak di rumah dimana orang tua harus mampu mengajarkan ilmu pengetahuan dan akhlak agama pada siswa. Namun yang ditemukan saat ini akibat para orang tua kurang memahami materi pembelajaran dan kurang paham akan teknologi (*Handphone*, peran orang tua kurang berpartisipasi di dalam pembelajaran siswa di rumah sangat disayangkan karena saat ini penurunan pada nilai dan pemahaman akan pembelajaran.. tugas utama dalam mendidik itu adalah pada orang tua yang utama, guru memiliki batasan lain, seperti berikut :

- a. Sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan akhirnya dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan
- b. Sebagai pendidik mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadiannya sempurna seiring dengan tujuan penciptaan-Nya

- c. Sebagai pemimpin memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya ,mengarahkan, pengawasan, pengorganisasikan dan partisipasi atas program yang dilakukan.¹⁵⁴

Inti dari kegiatan pendidikan adalah membantu anak didik agar berhasil mengembangkan potensinya sehingga ia akan mampu mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat. Karena dalam pendidikan salah satu kuncinya adalah membantu, berarti ada kemungkinan anak akan berhasil atau bahkan gagal dalam proses pembelajarannya. Orang tua berperan penting selama belajar di rumah karena mereka sebagai pengajar bagi siswa apalagi dimasa pandemi COVID-19 ini menjadikan peran orang tua menjadi utama dalam membimbing anak belajar di rumah. Tentu saja para orang tua harus berusaha seoptimal mungkin agar dalam proses membantu anak berpeluang untuk berhasil dari pada gagalnya. Walaupun terdapat banyak kendala dalam proses membimbing anak belajar di rumah apalagi di masa pandemi COVID-19 saat ini diharapkan semua orang tua dapat membimbing anaknya dengan semaksimal mungkin. Tetap memantau perubahan apa saja pada anak-anak saat pembelajaran daring di rumah masih diterapkan agar proses pembelajaran anak tetap dapat dipantau kemana arah perubahan berlangsung.

¹⁵⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 121

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa

1. Peran orang tua dalam membimbing anak belajar sangatlah penting apalagi di tengah masa andemi COVID-19 yang terjadi di dunia yang menyebabkan pendidikan diberlakukan dengan cara daring/belajar di rumah, peran orang tua menjadi peran yang utama dimana orang tua bertanggung jawab menjadi pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing di dalam proses pembelajaran di rumah. keterlibatan orang tua mereka membimbing anak belajar berkurang atau bahkan ada yang tidak mempunyai waktu dikarenakan aktivitas bekerja di luar yang sulit untuk dihindari. Solusinya adalah para orang tua lebih menambah wawasan dalam membimbing anak belajar di rumah, menyediakan dan mengatur dalam proses belajar anak, berperan aktif dalam perkembangannya karena keberhasilan anak bergantung pada didikan orang tuanya.
2. banyak dampak yang ditimbulkan dari di berlakukannya sistem proses belajar daring diamana kendala terdapat pada kurangnya keterlibatan pada saat orang tua menjalankan tugas sebagai pendidik, seperti kurangnya kemampuan pengetahuan dan cara penggunaan teknologi (HP), ekonomi yang minim, perubahan tingkah laku anak dalam proses belajar, serta kurangnya waktu yang diciptakan orang tua untuk

membimbing anak belajar di rumah. kurangnya perhatian serta kasih sayang orang tua terhadap anak yang membuat semangat anak dalam proses belajar anak di rumah berpengaruh dan orang tua kurang memotivasi dalam belajar anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di SD Negeri 65 Seluma maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua siswa hendaknya luangkan waktu serta lebih banyak libatkan diri di dalam prose belajar anak di rumah. apalagi saat ini kondisi jenuh yang anak-anak hadapi pada saat belajar yang hanya di rumah membuat mereka mengalami rasa jenuh dan bosan, serta tambhlah wawasan ilmu pengetahuan yang apabila ada kesusahan dalam pembelajaran anak bisa membimbing , belajar bagaimana cara membuat suasana belajar di rumah tidak membosankan dan tetap memantau aktivitas belajar anak di rumah.
2. Kepada peserta didik teruslah berjuang belajar walaupun proses belajar dari rumah dan suasana belajar yang berbeda menyebabkan rasa jenuh dan kurang memahami pembelajaran.
3. Kepada Pembaca dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Neolaka Amos. 2019. *Isu-Isu Kritis Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- A. Rifa'i dan Anni. C. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Hamalik Oemar. 2016. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hariyanto & Suyono. 2019. *Berlajar dan Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin. 2016. *Ibu Madrasah Umat*. Jakarta: Kalam Mulia
- Jason Schenker. 2020. *Masa Depan Dunia Setelah Covid-19*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* . 2007. Jakarta: Balai Pustaka
- Muntiyannah. 2010. *Peran Serta Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Karangrejo Yogyakarta*”, **Skripsi**. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Nana, Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Oemar, Hamalik. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Soekanto, Soejono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Tohirin. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- <http://www.belajardirumah.org/2020/05/terbaru-dari-kemdikbud-belajar-di-rumah.html>.
- <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>.
- Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka